

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL DI KELAS II  
SEKOLAH DASAR NEGERI 72 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**INDAH LESTARI  
NIM: 17591059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: *100* /In.34/I/FT/PP.00.9/11/2021

Nama : INDAH LESTARI  
NIM : 17591059  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Jumat, 01 Oktober 2021  
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB  
Tempat : Fakultas Tarbiyah Ruang 2

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, November 2021

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Lukman Asha, M.Pd  
NIP. 19590929 19920 3 1001

Tika Meldina, M. Pd  
NIP. 19870719 2018 1 2001

Penguji I

Penguji II

Siti Zulaiha, M. Pd. I  
NIP. 19830820 201101 2 008

Siswanto, M. Pd. I  
NIDN. 2023078405

Mengetahui,  
Dekan

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd  
NIP. 19650627 200003 1 002

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup

*Asalamu'laikum Warahmatullahi wabarakatuh.*

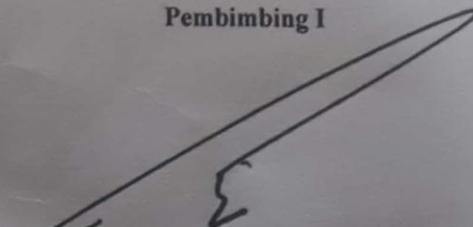
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Indah Lestari Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL DI KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 72 REJANG LEBONG* sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup .

Demikian permohonan Ini kami ajukan. Terimakasih.

*Wasalamulaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Curup, 27 Agustus 2021

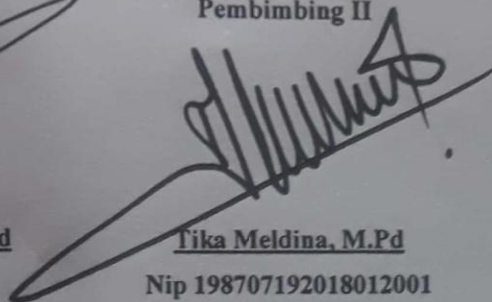
Pembimbing I



Drs. H. Lukman Asha, M.Pd

Nip 195909291992031001

Pembimbing II



Tika Meldina, M.Pd

Nip 198707192018012001

## PERNYATAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Lestari  
NIM : 17591059  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual di Kelas II SDN 72  
Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 27 Agustus 2021

Penulis



Indah Lestari  
Nim 17591059

*Motto*

*“Semakin kamu peduli bagaimana  
dirimu terlihat di hadapan Allah,  
maka semakin kau tak peduli  
bagaimana dirimu terlihat di  
hadapan manusia”*

## **Persembahan**

- Ucapan syukur dan terima kasih untuk Allah yang tak henti-hentinya memberikanku kemudahan, kelancaran, serta petunjuk-Nya atas kelancaran skripsi ini. Teruntuk Ayah dan Ibuku yang tersayang terima kasih atas segala kasih sayangmu, dukungan, semangat, arahan serta nasehat ayah ibu kepada teteh dan juga doa-doamu yang tak ada hentinya untuk teteh. Adikku Muhammad Febbyansah dan si bungsu Khalisa Ayu Syafaa Faradina terima kasih telah menyemangati dan tidak mengganggu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- Dan juga terima kasih teruntuk orang spesial, Meizi Andriansyah yang telah mensupport dalam penyelesaian skripsi ini. Thank you for being in my life, it's the little things you do that makes me love you.
- Teruntuk My Bestie yang selalu memberikan semangat dan yang selalu setia dalam suka dan dukaku menjalani drama perkuliahanku ini “Mbak Cha, Berek, Ameng, Cipa, Jia, Icik Wins, Poppy, Julian, Redo”. Teruntuk teman tongkrongan SMA terima kasih telah menghiburku dikala aku bosan mengerjakan skripsi ini.
- Teruntuk Bpk. Drs. H. Lukman Asha, M.Pd, Ibu Tika Meldina, M.Pd, Bpk. M. Febriansyah, M.Pd dan juga Bpk. Dedi Suharyadi, M. M, terima kasih telah sabar dalam membimbingku dan karena berkat bapak ibu juga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak dan Ibu, Aamiin..
- Dan juga Almamaterku tercinta..

## **Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong**

### **Abstrak**

Oleh : Indah Lestari

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur pendukung dalam proses belajar dan mengajar, dimana guru juga sudah memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan adanya media pembelajaran ini peserta didik akan tertarik dan semangat pada saat mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dengan adanya media pembelajaran ini juga dapat memudahkan murid menerima apa yang telah guru mereka sampaikan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa dan bisa membuat hasil belajar peserta lebih.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, kualitatif merupakan pengumpulan suatu data penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen sebuah kunci, serta penelitian kualitatif juga bersifat deskriptif dan juga lebih cenderung menggunakan suatu analisis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan juga Siswa di SDN 72 Rejang Lebong, teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Setelah data terkumpul maka menguji keabsahan data ini dengan cara triangulasi.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN 72 Rejang Lebong, media pembelajaran visual ini mempunyai peranan yang penting yaitu dapat meningkatkan minat belajar pada siswa, selain itu media pembelajaran jenis visual ini juga dapat menarik rasa ingin tahu yang ada pada diri siswa, dan juga media pembelajaran visual ini dinilai lebih efektif karena dapat mempengaruhi nilai hasil belajar. Disamping manfaat media pembelajaran visual ini adapun hambatan yang ditemui dalam pemanfaatan media yaitu terbatasnya waktu guru dalam proses pembuatan media pembelajaran visual dan juga kurangnya kreatifitas guru dalam memberikan materi pelajaran sehingga siswa merasa bosan pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.

***Kata Kunci: Media, Pembelajaran Visual.***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, tiada sekutu baginya, Allah yang maha pengasih maha penyayang, atas segala limpahan dan kasih sayangNya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan umatnya yang tetap istiqomah menjalankan sunnahnya. Semoga kelak di hari akhir kita semua diakui sebagai ummatnya dan berhak mendapatkan syafaatnya. Amiin.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag.,M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup, Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons, selaku Wakil Rektor I , Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Wakil Rektor II dan Kusen, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. H. Ifnaldi Nurma, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Ketua Prodi Pedidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd,.
4. Dra. Ratnawati, M.Pd, selaku penasehat akademik yang telah membantu peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.
5. Drs. H. Lukman Asha, M.Pd selaku pembimbing I, dan Tika Meldina, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

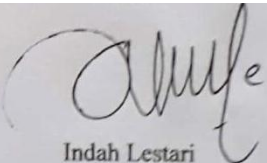


6. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku penelitian.
7. Untuk Civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamater IAIN yang saya banggakan dan seluruh teman-teman yang telah banyak mensupport selama ini. Semoga amal baik dan juga bantuan yang kalian berikan kepada penulis selama ini semoga menjadi amal baik serta mendapatkan penilaian dari Allah SWT.. Aamiin..

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh lebih sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Curup, 27 Agustus 2021

Penulis



Indah Lestari  
Nim 17591059

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Penelitian Relavan .....	7

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran .....	11
1. Pengertian Media .....	11
2. Pengertian Pembelajaran.....	14
3. Perkembangan Media.....	15
4. Ciri-Ciri Media Pembelajaran .....	15
5. Landasan Teoris Penggunaan Media Pembelajaran.....	22
6. Fungsi Media Pembelajaran.....	28
7. Peran Media Pembelajaran.....	31
8. Manfaat Media dalam Pembelajaran.....	35
B. Media Pembelajaran Visual .....	38

1. Pengertian Media Visual .....	38
2. Langkah-Langkah Pembuatan Media Pembelajaran.....	40
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Visual .....	40
4. Hambatan Dalam Penggunaan Media Pembelajaran .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Subjek Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Analisis Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 72 Rejang Lebong .....	51
2. Profile Sekolah .....	52
3. Struktur Organisasi.....	53
4. Keadaan Siswa dan Guru .....	54
5. Sarana dan Prasarana.....	55
6. Program Pembinaan Sarana dan Prasarana .....	56
B. Hasil Penelitian .....	57
1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong .....	57
2. Hambatan Dalam Penggunaan Media Visual di Kelas II SDN 72 Rejang Lebong .....	71
C. Pembahasan .....	72
1. Pemanfaatan Media Pembelajaran di Kelas II SDN 72 Rejang Lebong.....	72
2. Hambatan Dalam Penggunaan Media Visual di Kelas II SDN 72 Rejang Lebong .....	75

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Profil SDN 72 Rejang Lebong .....	52
Tabel 4.3 Keadaan siswa SDN 72 Rejang Lebong .....	54
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasaran .....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

Bagan 4.2 Struktur Organisasi SDN 72 Rejang Lebong .....	53
--	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Bringgs media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar, seperti buku, film maupun kaset.<sup>1</sup> Menurut Gerlach dan Elli media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta sikap.<sup>2</sup> Selanjutnya media yang bagus yaitu media yang mempunyai sifat keduanya untuk saling melengkapi, dan didalam pembelajaran penggunaan media sangatlah penting untuk berfungsi menunjang aktivitas pembelajaran, namun guru belum sadar akan hal itu. Dan permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya kreatifitas guru, selain itu penggunaan metode yang monoton akan berdampak terhadap kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri, serta ditambah lagi dengan minat peserta didik terhadap mata pelajaran yang terkadang mengharuskan siswa menggunakan psikomotorik untuk menerima mata pelajaran tertentu. Pemanfaatan media juga dapat mengubah peranan guru kearah yang lebih baik positif dan produktif. Dalam proses belajar dan mengajar seorang guru hendaknya trampil dalam memilih, menggunakan dan menyesuaikan media yang akan digunakan. Dalam masalah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam penguasaan pengetahuan tentang media

---

<sup>1</sup> Steffi Adam Dan Muhammad Taufik Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa", CBIS Journal, Volume 3 no 2, ISSN 2337-8794,2015, h. 79.

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 79.

pendidikan untuk mempertinggi kualitas dan efektifitas pengajaran. Pembelajaran yang baik itu tentunya mengikuti komponen-komponen pembelajaran yang sudah ada. Adapun komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Komponen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya, jika salah satu dari kompoen pembelajaran itu tidak digunakan dengan baik maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut kurang sempurna, dan hal tersebut akan memperlambat untuk mencapai sebuah tujuan

. Oleh karena itu guru harus terlebih dahulu memahami setiap bagian dalam komponen pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan sesuai. Pembelajaran yaitu sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan dari pembelajaran terwujudnya keefesiensi dan keefektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media merupakan bagian yang seharusnya mendapat perhatian guru dalam suatu kegiatan belajar mengajar.



Adapun ayat Al-qur'an yang membahas tentang pembelajaran yaitu dalam Surah An-Nahl, ayat: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>3</sup>

Media sebagai alat bantu dalam belajar dan mengajar sudah berkembang dengan pesatnya dari dulu hingga sekarang sesuai dengan majunya teknologi. Jenis dan juga ragam media pun sudah cukup banyak sehingga media juga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, dan materi yang akan disampaikan. Jenis-jenis dari media yang akan dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar pun sudah cukup banyak ragamnya, dari media yang sederhana sampai ke media yang sudah canggih mengikuti dengan kemajuannya teknologi, kemunculannya media ini untuk mempermudah suatu proses pembelajaran dan untuk mempelajari macam-macam media, karakter dan juga kemampuannya dapat dilakukan penggolongan.

Seperti menurut Edgar Dale, yang mengklasifikasikan media dalam pemanfaatannya yang dikenal dengan kerucut pengalaman (*Cone Experience*). Dale mengemukakan media berdasarkan pengalaman belajar yang akan diperoleh peserta didik, mulai dari pengalaman belajar secara langsung,

---

<sup>3</sup> Al-Qur'an surah An-Nahl, ayat: 125

pengalaman belajar yang dapat dicapai melalui sebuah gambar dan juga pengalaman baru yang sifatnya abstrak.<sup>4</sup> Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil obeservasi awal yang diperoleh peneliti dengan melaksanakan proses wawancara kepada salah satu guru kelas II di SD Negeri 72 Rejang Lebong pada hari Senin tanggal 07 Juni 2021, diketahui bahwasannya dalam pembelajaran pada kelas II perlu adanya media pembelajaran, karena pembelajaran tematik ini merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam penyampaian materinya sedikit agak sulit dijelaskan dan juga sedikit agak sulit untuk diterima serta dipahami oleh anak-anak, serta harus dibantu dengan menggunakan media. Seperti media visual, media buatan, media audio visual yang dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran. Guru juga sudah memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sebagai contoh pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung guru lebih banyak menggunakan bahasa tubuh pada saat proses pembelajaran, ini bertujuan agar peserta didiknya lebih mengerti atau lebih mudah memahami suatu materi yang di ajarkan oleh guru tersebut. Tidak hanya menggunakan bahasa tubuh saja, akan tetapi guru juga membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan keadaan ataupun bahan-bahan yang ada disekitar mereka.

---

<sup>4</sup>Cecep Kustandi,. Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Ghalia Indonesia: 2011), h. 2.

Dengan adanya media pembelajaran ini peserta didik akan tertarik dan semangat pada saat mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dengan adanya media pembelajaran ini juga dapat memudahkan murid menerima apa yang telah guru sampaikan atau yang telah guru jelaskan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa sehingga bisa membuat hasil belajar peserta lebih baik dan bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).<sup>5</sup>

Pemilihan kelas II ini berdasarkan pembelajaran tematik, kelas II dibutuhkan media untuk membantu proses pembelajaran. Selain itu juga guru sudah memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari uraian di atas oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan bagaimana ”Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual Pada Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong”.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas maka peneliti membuat fokus masalah dari penelitian, agar penelitian lebih terarah dan dapat di pahami dengan jelas. Masalah penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan media pembelajaran di kelas II Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong.

---

<sup>5</sup> Observasi pendahuluan di SD Negeri 72 Rejang Lebong, *Wawancara terdahulu*, tanggal 07 Juni 2021

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini tentang:

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran di kelas II SDN 72 Rejang Lebong?
2. Bagaimana hambatan dalam penggunaan media visual di kelas II SDN 72 Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, dan batasan masalah atau pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran visual di kelas II SDN 72 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam penggunaan media visual di kelas II SDN 72 Rejang Lebong.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditetapkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Guru

Media pembelajaran memberikan pengalaman baru untuk guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

## 2. Untuk Siswa

Media pembelajaran merupakan pengalaman belajar yang baru untuk siswa pada kelas rendah serta membantu membangkitkan minat belajar bagi siswa di Sekolah Dasar 32 Rejang Lebong.

## 3. Untuk Peneliti

Sebagai calon guru peneliti bisa mengetahui dan bisa menambah wawasan tentang pemanfaatan media pembelajaran agar nanti ketika menjadi seorang guru peneliti bisa memanfaatkan media pembelajaran dengan baik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

### **F. Penelitian Relevan**

Terkait dengan judul penelitian ini, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual di Kelas II Sekolah Dasar 72 Rejang Lebong”, ada beberapa penelitian yang lain yang dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan:

1. Tasman yang berjudul: Pemanfaatan Media Visual Pada Pembelajaran IPS di MI Darul Mutaallimin Sidoarjo. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui betapa pentingnya media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar dan juga mengajar. Perbedaan dengan penelitian Tasman dengan penelitian ini yaitu penelitian Tasman berfokus ke Pemanfaatan Media Visual Dalam Pembelajaran IPS, sedangkan penelitian ini berfokus kepada Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual di Kelas II. Hasil dari penelitian ini yaitu pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS di MI

Darul Muttallimin ini mereka yang menggunakan media pembelajaran ini lebih cepat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.<sup>6</sup>

2. Adapun hasil penelitian dari Lilin Astuti yang berjudul Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di MI Diponegoro 03 Karangklesem, persamaan dari skripsi yang penulis angkat yaitu sama-sama membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran di sekolah dasar, sedangkan perbedaannya yaitu dimana skripsi Lilis membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran IPA pada kelas V sedangkan peneliti membahas tentang media pembelajaran visual dikelas II.<sup>7</sup>
3. Pada hasil penelitian dari M Fachry Adnan yang berjudul Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran di dalam pembelajaran yang terpadu disekolah dasar pada kelas III. Hasil dari penelitian ini jika dirancang dengan baik maka akan memudahkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung pembelajaran individual sesuai dengan kemampuan siswa. Sedangkan hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan pemanfaatan media pembelajaran visual dikelas II dapat meningkatkan minat belajar siswa dan juga bisa menarik rasa ingin tahu pada diri siswa.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Taseman, "Pemanfaatan Media Visual Pada Pembelajaran IPS di MI Darul Mutaallimin", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 2, No. 1, Juni 2020, Hal 86-97

<sup>7</sup> Lilin Astuti, *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di MI Diponegoro 03 Karangklesem* (Purwokerto; Institut Agama Islam Negeri, 2016), h. 12

<sup>8</sup> Fachri Adnan, *Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*, (Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2020), h. 27

4. Pada skripsi yang ditulis oleh Casrinia yang berjudul, Pemanfaatan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI Siswa Sekolah Dasar Islam (SDI) Teladan Kecamatan Teladan ini bertujuan agar media visual yang tersedia disekolah dapat dimanfaatkan oleh pendidik semaksimal dalam suatu pelajaran IPA, persamaan pada skripsi ini sama-sama membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran disekolah dasar, perbedaan didalam hasil penelitian tersebut bahwa media pembelajarannya lebih mengarah ke mata pelajaran PAI.<sup>9</sup>
5. Penelitian yang ditulis oleh Besse Ruhaya, yang berjudul Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IA di MI Al-Abrar Makassar, hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih, sedangkan hasil dari yang peneliti ini hanya berfokus kepada pemanfaatan media pembelajaran dikelas II di SD.<sup>10</sup>
6. Selanjutnya hasil dari penelitian Desti Patmawati yang berjudul Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Meteri Jenis-Jenis Pekerjaan di Sekolah Dasar, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya media audio visual terhadap hasil belajar pada siswa di SD kelas III, sedangkan perbedaan pada skripsi yang peneliti teliti

---

<sup>9</sup> Casrina, Pemanfaatan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI Siswa Sekolah Dasar Islam (SDI) Teladan Kecamatan Teladan (Jakarta; Universitas Islam Negeri, 2015), h. 33

<sup>10</sup> Besse Ruhaya, Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IA di MI Al-Abrar Makassar, (Makassar: 2020), h. 6

yaitu untuk mengetahui seberapa pengaruhnya pemanfaatan media pembelajaran visual pada siswa kelas II di Sekolah Dasar.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Desti Patmawati, Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi jenis-Jenis Pekerjaan di Sekolah Dasar, (Jakarta, 2020), h.32



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>12</sup> Menurut AECT (*Association of Education and Communication Techlonogy*) yang dikutip oleh Basyarudin “media adalah segala bentuk yang di pergunakan untuk proses penyaluran informasi”.<sup>13</sup> Istilah media sering digunakan secara teknologi pembelajaran, hal ini akan dapat dimaklumi karena awal dalam perkembangan teknologi ini memberikan penekanan dalam tiga unsur seperti guru, kapur, dan buku teks yang merupakan awalan dari media pembelajaran. Menurut Seels dan Richey mengemukakan defisini dari *Commission on Intructional Technologies* sebagai berikut:

*In its more familiar sense it means that media born of the communication revolution which can be used for instructional purposes olongside of the teacher, textbook, and blackboard... the pieces that make up instructional technology: television, films, overhead projectors, computers and other item of 'hardware' and 'software'...*<sup>14</sup>

Makna dari kutipan tersebut dalam pengertian yang lebih akrab berarti bahwa media yang lahir dari revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran selain guru, buku teks, dan papan tulis. Bagian-bagian

---

<sup>12</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3.

<sup>13</sup> Cahyo Hasanudin, *Media Pembelajaran: Kajian Teoretis dan Kemanfaatan*, (CV Budi Utama: 2012), h.4.

<sup>14</sup> Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 6.

yang membentuk teknologi pembelajaran: televisi, film, proyektor, komputer dan item lain dari perangkat keras dan juga perangkat lunak.

Berdasarkan definisi tersebut media lahir berdasarkan revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk bertujuan belajar. Jadi istilah media yaitu segala sesuatu yang mengacu pada membawa pesan dan penerima pesan. Disamping sebagai sistem penyampaian atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming yaitu penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam kedua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media juga menunjukkan fungsi ataupun perannya, yaitu untuk mengatur hubungan yang efektif di antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi pelajaran. Selain itu juga, kata *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai ke peralatan canggih dapat disebut dengan media, jadi ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau menghantarkan pesan pengajaran.<sup>15</sup>

Secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung di artikan sebagai alat grafis, elektronis, ataupun fotografis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual maupun verbal. Media dalam proses belajar dan mengajar ini juga digunakan untuk membantu merangsang pikiran anak dan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam arti lain media pembelajaran

---

<sup>15</sup> Azhar Arsyad, h. 4.

merupakan alat, sumber daya, maupun bahan yang digunakan dalam proses penyampaian informasi dari guru ke peserta didik.

Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber pesan (*a source*) dan penerima pesan (*a receiver*).<sup>16</sup> Jadi televisi, radio, foto, film, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan dan bahan-bahan yang sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media tersebut membawa pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud pengajaran maka media itu disebut dengan *media pembelajaran*.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran atau digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjelas. Media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi kepada siswa. Jika program media itu di desain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

---

<sup>16</sup> Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV. Jakat Publishing , 2018), h. 1.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Oemar Hamalik menuturkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>18</sup> Dalam arti sempit, media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti: TV, radio, diagram, dan bagan buatan guru, atau objek-objek nyata yang lainnya.

Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan pendidik dan juga sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>19</sup> Pembelajaran yang baik yaitu ketika suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketercapaian suatu tujuan ditentukan dari penyampaian materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan hasil belajar dari siswa. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai macam cara agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

---

<sup>17</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57.

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). h 177.

<sup>19</sup>Ramen A Purba, et all, *Pengantar Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis: 2020), h. 34.

### 3. Perkembangan Media

Perkembangan media secara umum terdiri atas tiga generasi utama, yaitu: media pada generasi ini meliputi surat kabar/majalah, telematika, komputer, radio, film, dan televisi.

a. Ciri-ciri media generasi pertama:

- 1) Arus informasi satu arah.
- 2) Informasi tercetak.
- 3) Informasi langsung dan dapat dibaca.
- 4) Informasi diatas kertas, papan, dan lain sebagainya.
- 5) Daya rangsang rendah.
- 6) Biaya operasional murah.
- 7) Cara kerja mekanis-elektris.

b. Ciri-ciri media generasi kedua:

- 1) Arus informasi satu arah.
- 2) Informasi dalam bentuk audio, audio-visual, pita kaset.
- 3) Informasi dapat dibaca dan didengar ketika disiarkan dan diputar ulang.
- 4) Informasi di radio, layar televisi, dan monitor.
- 5) Daya rangsang tinggi .
- 6) Biaya operasional mahal.
- 7) Cara kerja elektrik.

c. Ciri-ciri media generasi ketiga:

- 1) Arus informasi dua arah.
- 2) Informasi audio, audio-visual, pita kaset atau disket.

- 3) Informasi dapat didengar dan dilihat ketika disiarkan atau diputar ulang.
- 4) Informasi pada tayangan televisi, layar monitor atau komputer.
- 5) Daya rangsang tinggi .
- 6) Biaya operasional mahal.
- 7) Cara kerjanya elektris.<sup>20</sup>

Tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan media pembelajaran di masa sekarang sudah sangat maju, salah satunya sekarang guru sudah menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dengan menampilkan sebuah tayangan yang berisikan video pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar pada peserta didik.

#### 4. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subyek yang belajar dan guru merupakan subyek yang mengajar. Mengajar dapat juga diartikan sebagai proses untuk membantu seseorang atau kelompok dalam melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diidentifikasi ciri-ciri media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Pada proses pembelajaran guru juga harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur-unsur dinamis agar dapat berkembang apabila disediakan fasilitas yang menunjang.
- b. Pembelajaran lebih menekankan pada suatu kegiatan siswa, karena yang belajar adalah siswa, bukan guru.

---

<sup>20</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Ghalia Indonesia: 2011), h.10-11.

- c. Pembelajaran merupakan upaya sadar dan sengaja.
- d. Pembelajaran bukan kegiatan insidental tanpa persiapan.
- e. Pembelajaran juga merupakan pemberian bantuan agar siswa dapat belajar.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan, tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Tujuan belajar pada siswa ialah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi efektif, psikomotorik, aspek kognitif. Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai sebuah perkembangan yang optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melakukan sebuah pembelajaran. Dengan kegiatan tersebut bisa saling melengkapi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan yang sama. Tujuan kurikulum adalah terpenuhinya semua target tujuan yang dalam dokumen tertulis dapat mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan tingkatan yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh guru, karena itu guru harus memperlihatkan dan mengembangkan unsur-unsur dinamis pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Penguasaan materi pada siswa tidak dapat diharapkan dan dapat terjadi dalam waktu yang singkat. Siswa juga memerlukan pengulangan belajar, oleh karena itu guru juga harus melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran agar siswanya dapat melakukan pengulangan belajar. Sering kita jumpai siswa tidak tertarik dengan belajar yang suatu materinya karena materi tersebut sering membosankan. Untuk menghindari kejenuhan tersebut guru harus memilih dan mengorganisasikan

materi tersebut semenarik rupa, sehingga dapat merangsang dan menantang siswanya untuk mempelajarinya. Dalam hal ini kemampuan profesional guru dituntut agar kreatif dalam menyajikan sebuah pelajaran yang merangsang dan menantang, memberikan penguatan atau *rainforcement* suatu tindakan yang perlu dilakukan, dengan harapan siswa akan mengetahui mereka telah berhasil menguasai suatu materi tersebut, dapat menumbuhkan motifasi belajar siswa.

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri-ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya. Ciri-ciri media pembelajaran ini juga harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan juga harus sesuai dengan kondisi dan situasi pembelajaran, serta harus sesuai juga dengan peserta didik yang ada dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebelum memilih untuk menggunakan media pembelajaran seorang pendidik harus terlebih dahulu menguasai media pembelajaran yang akan digunakan tersebut. Adapun ciri-ciri yang dimaksud Gerlach dan Ely sebagai berikut:<sup>21</sup>

a. *Ciri Fiksatif (Fixsative Property)*

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu peristiwa atau obyek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu obyek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera

---

<sup>21</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Cv: Wacana Putra, Bandung), h. 13.



dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau obyek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dalam satu dekade atau satu abad) dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pengajaran. Prosedur laboratorium yang rumit dapat direkam dan diatur untuk kemudian direproduksi beberapa kali pun pada saat diperlukan. Demikian pula kegiatan siswa dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh siswa sejawat baik secara perorangan maupun secara kelompok.

b. *Ciri Manipulatif (Manipulative Property)*

Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri maniputatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Misalnya, proses loncat galah atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulatif dari media. Demikian

pula, suatu aksi gerakan dapat direkam dengan foto kamera untuk foto. Pada rekaman gambar hidup (video, motion film) kejadian dapat diputar mundur. Media (rekaman video atau audio) dapat diedit sehingga guru hanya menampilkan bagian-bagian penting/utama dari ceramah, pidato, atau urutan suatu kejadian dengan memotong bagian-bagian yang tidak diperlukan. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyusahkan sehingga dapat mengubah sikap mereka kearah yang tidak diinginkan.<sup>22</sup>

c. *Ciri Distributif (Distributive Property)*

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah didalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar keseluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.<sup>23</sup>

Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di

---

<sup>22</sup> Rudi Susilana, h. 15

<sup>23</sup> Azhar Arsyad, h. 12-14.

berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang disuatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.<sup>24</sup>

Menurut Arsyad ciri-ciri umum yang terkandung dalam media pembelajaran adalah sebagai berikut ini:

Terdapat tujuh ciri-ciri media pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara masal (misalnya: radio dan televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, *slide*, dan video), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio, video recorder).

---

<sup>24</sup> Cecep Kustandi, h.11.

g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

## 5. Landasan Teoris Penggunaan Media Pembelajaran

Ada beberapa tinjauan tentang landasan penggunaan media pembelajaran, antara lain seperti landasan filosofis, landasan psikologis, teknologis, dan empiris.

### a. Landasan Filosofis

Ada suatu pandangan, bahwa digunakannya berbagai jenis media hasil teknologi yang baru di dalam kelas, akan mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang manusiawi. Dengan kata lain penerapan teknologi dalam pembelajaran akan terjadi dehumanisasi. Bukan dengan adanya berbagai media pembelajaran siswa justru dapat banyak memilih untuk menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik pribadi siswa. Dengan kata lain siswa dihargai harkat kemanusiaannya dan diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, penerapan teknologi tidak berarti dehumanisasi.<sup>25</sup>

Sebenarnya perbedaan pendapat tidak perlu muncul, yang terpenting bagaimanakah pandangan seorang guru terhadap seorang siswa dalam proses pembelajaran. Apabila seorang guru menganggap siswanya sebagai anak manusia yang berkepribadian tinggi, harga diri, motivasi, dan kemampuan pribadi yang berbeda dengan yang lainnya, maka penggunaan

---

<sup>25</sup> Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Gava Media: 2016), h.12-13.

media pembelajaran teknologi baru atau tidak, pembelajaran akan tetap dilakukan dengan menggunakan pendekatan humanis.

b. Landasan Psikologis

Dengan melihat adanya konflik dan uniknya proses belajar maka diperlukan pemilihan media dan metode pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Persepsi peserta didik juga akan sangat mempengaruhi hasil dari belajar. Oleh karena itu pemilihan media perlu diperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar untuk memaknai persepsi dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi penjelasan persepsi tersebut, hendaknya di upayakan secara optimal agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, sehingga diperlukan:

- 1) Diadakannya pemilihan media yang tepat agar dapat menarik perhatian peserta didik dan diberikannya kejelasan obyek yang akan diamati siswa.
- 2) Bahan pembelajaran yang akan diajarkan dapat disesuaikan dengan pengalaman peserta didik.

Kajian psikologi menyatakan bahwa anak-anak akan lebih mudah mempelajari hal-hal yang konkrit dari pada yang abstrak. Berkaitan dengan hubungan konkrit mungkin abstrak ada kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran, ada beberapa pendapat dari para ahli antara lain yaitu seperti yang pertama Jerome Bruner, mengatakan bahwa proses dari pembelajaran dapat menggunakan urutan belajar dengan menggunakan gambaran maupun file (*iconic representation of experiment*), dengan menggunakan belajar dengan simbol yaitu dengan kata-kata (*symbolic*

*representation*). Menurut Bruner, hal ini dapat juga berlaku untuk orang dewasa bukan sekedar untuk anak-anak. Kedua menurut Charles F. Haban mengatakan bahwa nilai dari media ada pada tingkat realistiknya dalam penanaman konsep, dia juga membuat jenjang jenis media mulai dari yang nyata ke yang abstrak. Ketiga menurut Edgar Dale, membuat jenjang konkrit-abstrak dimulai dari siswa yang berpartisipasi dengan pengalaman yang nyatanya menuju peserta didik untuk sebagai pengamat kejadian yang nyata. Peserta didik juga dianggap sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan media, dan peserta didik mengamati kejadian menggunakan simbol.

#### c. Landasan Teknologis

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek perancangan, pengembangan, penerapan, penilaian proses, sumber belajar, dan pengelolaan. Jadi teknologi dari pembelajaran yaitu proses kompleks dan terpadu yang dapat melibatkan orang, ide, prosedur, peralatan, dan juga organisasi untuk menganalisis sebuah masalah, mengevaluasi, melaksanakan, mencari cara pemecahan, dan juga mengelolah pemecahan masalah dalam situasi kegiatan belajar yang terkontrol.<sup>26</sup> Dalam teknologi pembelajaran, masalah dapat dipecahan melalui kesatuan komponen sistem pembelajaran yang disusun dalam fungsi desain ataupun seleksi, dan juga dikombinasikan dan juga dimanfaatkan sebagai sistem dari pembelajaran yang lengkap.

---

<sup>26</sup> Daryanto, h. 13.

#### d. Landasan Empiris

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar dari peserta didik, menentukan hasil dari belajar para siswa. Artinya para siswa akan dapat keuntungan signifikan jika siswa belajar dengan media yang sesuai dengan karakteristik tipe ataupun gaya belajar dari siswa. Para siswa yang memiliki tipe belajar visual akan mendapatkan keuntungan apabila pembelajaran siswa tersebut menggunakan media berbasis visual, seperti halnya video, diagram, film, maupun gambar. Sedangkan para siswa yang memiliki tipe belajar auditorial, lebih menyukai belajar dengan menggunakan media audio, seperti ceramah guru, radio, maupun rekaman suara. Peserta dari kedua tipe belajar tersebut akan lebih menguntungkan, jika menggunakan media berbasis audio-visual. Berdasarkan landasan rasional empiris, maka dapat juga dipilih media pembelajaran jangan atas dasar kesukaan guru, melainkan juga atas dasar kesesuaian antara karakteristik dari pembelajaran dari siswa tersebut, karakteristik materi pembelajaran media tersebut dan karakteristik dari media itu sendiri. Hubungan yang konkret-abstrak berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, seperti halnya menurut pendapat Jerome Bruner mengemukakan bahwa proses pembelajaran hendaknya digunakan urutan dari belajar dengan gambaran atau film (*iconic representation of experiment*) yang kemudian belajar dengan simbol, yaitu dengan menggunakan kata-kata (*symbolic representation*).

Menurut Bruner juga, hal ini berlaku untuk anak-anak tetapi juga untuk orang dewasa.<sup>27</sup>

Berikut ini akan diuraikan prinsip-prinsip penggunaan dan pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut akan dibahas mengikuti taksonomi Leshin, dan kawan-kawan yaitu media berbasis manusia (guru, insruktur, tutor, kegiatan kelompok, mainperan, dan lain-lain), media berbasis cetakan (buku kekerja/ latihan, lembaran lepas, penuntun, buku), media berbasis visual (film bingkai atau *slide*, peta, buku, grafik, figur/gambar, transparansi, *charts*), media berbasis audio-visual (film, televisi, slide, bersama tape, video), dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif).

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagian media dapat mengolah pesan dan respons siswa sehingga media tersebut sering disebut media interaktif. Pesan dan informasi media ini, bisa berupa pesan sederhana dan bisa juga pesan yang sangat kompleks. Yang terpenting adalah media ini dapat disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, dan siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan mengajar. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pengajaran interaktif yang dapat memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pengajaran yang medianya efektif untuk menjamin terjadinya pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Daryanto., h. 14-16.



#### e. Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia ini merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. salah satu contoh adalah gaya tutorial Socrates. Sistem ini dapat menggabungkan dengan media visual yang lainnya. Pertanyaannya adalah “Bagaimana kita dapat menggunakan komunikasi tatap muka antar-manusia agar pelaksanaan rencana pelajaran efektif?”<sup>28</sup> Media ini bermanfaat khusus bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa. Contohnya, media manusia dapat mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi dengan menganalisis waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar. Guru atau instruktur dapat merangkai pesannya untuk satu kelompok khusus, dan dirangkai untuk kebutuhan belajar kelompok siswa atau irama emosinya. Sebagian kelompok dapat dimotivasi dan tertarik belajar sedangkan sebagian lainnya menolak dan melawan terhadap pelajaran. Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya.

Menurut Bunner yang dikutip Azhar Asyad ada tiga tingkatan utama modus belajar, antara lain:

- a. Pengalaman langsung (*enative*), adalah mengerjakan, misalnya arti kata simpul dipahami langsung dengan membuat simpul.

---

<sup>28</sup> Arief Sadirman, h. 23

- b. Pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), adalah pengalaman yang diperoleh melalui gambar, lukisan foto, atau film meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat simpul mereka dapat mempelajari dan memahami dari gambar tersebut.
- c. Pengalaman abstrak (*symbolic*), adalah pembacaan kata simpul dan mencocokkannya dengan pengalamannya membuat simpul.

Ketiga tingkatan pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang baru. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (*stimulus*) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengelolah informasi tersebut, maka informasi akan dapat bertahan dan tersimpan dalam ingatan.

## 6. Fungsi Media Pembelajaran

Dua unsur yang sangat penting dalam suatu proses belajar dan mengajar adalah metode mengajar dan metode pembelajaran. Menurut Hamalik, bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, bahkan dapat membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>29</sup> Penggunaan media pembelajaran pada saat orientasi pembelajaran sangat membantu keefektifitasan proses pembelajaran

---

<sup>29</sup> Azhar Arsyad, h. 7.

dan penyampaian pesan atau isi pelajaran. Disamping itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, membangkitkan sebuah motivasi dan minat belajar siswa, serta memadatkan informasi. Secara umum, kedudukan media dalam sistem pembelajaran adalah sebagai berikut, yaitu seperti alat bantu, alat penguatan (*rainforcement*), alat bantu, wakil guru dalam menyampaikan sebuah informasi secara teliti, jelas, dan juga menarik.

Menurut Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: fungsi atensi, fungsi kognitif, fungsi efektif, dan fungsi kompensatoris.<sup>30</sup>

Berikut ini akan dijelaskan satu persatu fungsi media pembelajaran:

a. Fungsi Atensi

Fungsi atensi pada media visual merupakan inti, yaitu untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang terkait dengan makna visual yang ditampilkan menyertai teks materi pembelajaran. Seringkali disaat awal pelajaran dimulai siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

b. Fungsi Efektif

Fungsi efektif media visual dapat dilihat dari kegiatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual

---

<sup>30</sup> M. Ilyas Ismail, dkk, Teknologi Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran, (Makassar: Cendikia Publisher, 2020), h. 32.

dapat merubah emosi dan sikap pada siswa, seperti informasi yang menyangkut pada masalah sosial ataupun ras.

c. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif pada media visual ini terlihat dari penemuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian suatu tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris merupakan media pembelajaran yang terlihat dari hasil penelitian media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran ini berfungsi sebagai akomodasi pada siswa yang lemah, dan lamban menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau verbal.<sup>31</sup>

Menurut Keemp dan Dayton media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama jika media tersebut digunakan untuk individu, kelompok, atau kelompok yang jumlahnya besar yaitu dalam hal memotivasi minat ataupun tindakan, memberikan sebuah intruksi, memotivasikan minat ataupun tindakan. Untuk memenuhi fungsi motivasi dapat direalisasikan dengan cara teknik drama ataupun hiburan, sedangkan untuk tujuan sebuah informasi media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan

---

<sup>31</sup> M. Ilyas Ismail, h. 32.

siswa dalam bentuk isi dan penyajian yang bersifat sangat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan sebuah laporan, ataupun laporan atau pengetahuan sebuah latar belakang, penyajian ini dapat berbentuk hiburan, drama, ataupun teknik motivasi. Pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sumber belajar, sedangkan fungsi-fungsi yang lainnya merupakan hasil pertimbangan dari kajian ciri-ciri umum yang dimilikinya.

Dua unsur yang amat penting dalam suatu proses belajar dan mengajar adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar ini bisa membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran sangat membantu keefektifitasan proses pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi pembelajaran tersebut. Media pembelajaran ini juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, dan memudahkan menafsiran data, membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar dan memadatkan informasi. secara umum, kedudukan media dalam sistem pembelajaran adalah sebagai berikut, yaitu seperti: alat bantu, alat penguatan (*rainforcement*), wakil guru dalam menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas dan menarik, dan alat penyalur pesan.

Media sebagai sumber belajar didasarkan pada kemampuannya untuk merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi, dan mentransportasikan

suatu pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bunner yang dikutip Azhar Arsyad ada tiga tingkatan utama modus belajar, antara lain:<sup>32</sup>

- a. Pengalaman langsung (*enative*), adalah mengerjakan, misalnya arti kata simpul dipahami langsung dengan membuat simpul.
- b. Pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), adalah pengalaman yang diperoleh melalui gambar, lukisan foto, atau film meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat simpul mereka dapat mempelajari dan memahami dari gambar tersebut.
- c. Pengalaman abstrak (*symbolic*), dalam pembacaan kata simpul dan mencocokkannya dengan pengalamannya membuat simpul.
- d. Ketiga tingkatan pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang baru.

Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (*stimulus*) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengelolah informasi tersebut, maka informasi akan dapat bertahan dan tersimpan dalam ingatan.

Media pembelajaran adalah bahasanya guru sehingga untuk beberapa hal media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru terutama sebagai sumber belajar. Media sebagai fungsi semantik didasarkan pada kemampuannya dalam menambah perbendaharaan kata yang bermakna atau maksudnya dapat dengan

---

<sup>32</sup> Azhar Arsyad, h. 7.

mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan sebagai fungsi manipulatif media memiliki kemampuan dalam mengatasi batasan-batasan ruang dan waktu seperti: kemampuan dalam menghadirkan objek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat, dan kemampuan media dalam menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi.

Sebagai fungsi psikologis media memiliki kemampuan dalam meningkatkan perhatian (*attention*) peserta didik terhadap materi ajar, selain itu media juga mampu untuk menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Dengan media yang tepat dapat menumbuhkan imajinasi peserta didik serta dapat memotivasi peserta didik terhadap materi ajar. Fungsi media sosial sebagai sosio-kultural yakni mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta didik dimana setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda apalagi jika dihubungkan dengan adat, keyakinan, lingkungan, dan pengalaman.

Dengan demikian media memiliki fungsi yang penting dalam pembelajaran terutama dalam proses penyampaian informasi kepada peserta didik. Dengan adanya media, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar serta akan lebih mudah dalam memahami materi ajar dikarenakan media pembelajaran dapat mengkonkritkan hal-hal yang bersifat abstrak.

## 7. Peran Media Pembelajaran

Dalam pendidikan, media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena informasi terdapat dalam media harus melibatkan siswa baik dalam benak maupun mental dalam bentuk aktivitas yang nyata,

agar pembelajaran ini dapat terjadi. Materi harus dirancang secara sistematis dan psikologis, serta ditinjau dari segi prinsi belajar agar dapat menyiapkan belajar yang efektif. Di samping menyenangkan media pembelajaran ini juga harus memberikan sebuah pengalaman yang menyenangkan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dale mengemukakan bahwa bahan audio-visual dapat memberi banyak manfaat asalkan guru juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan juga siswa merupakan elemen penting dalam suatu sistem pendidikan, baik tradisional maupun modern. Guru juga harus selalu hadir untuk menyajikan sebuah pelajaran dengan bantuan media dan dapat merealisasikan manfaatnya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- b. Membuahkan perubahan yang signifikan pada tingkah laku siswa.
- c. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran, kebutuhan dan minat belajar siswa.
- d. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- e. Membuahkan hasil belajar lebih bermakna bagi siswa.
- f. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran yang melibatkan imajinasi dan partisipasi siswa.
- g. Memberikan umpan baik yang diperlukan agar dapat membantu siswa dalam menemukan banyak hal yang telah mereka pelajari.
- h. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan konsep yang bermakna dan yang dapat dikembangkan.



- i. Memperluas wawasan dan pengalaman pada siswa yang mencerminkan pembelajaran non verbalistik dan yang membuat generasi yang tepat.
- j. Meyakinkan diri bahwa urutan kejadian dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan untuk membangun struktur konsep dan gagasan yang bermakna.<sup>33</sup>

#### 8. Manfaat Media dalam Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Riva'i mengemukakan manfaat dari media pembelajaran dalam proses belajar pada siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menemukan motivasi belajar.
- b. Pembelajaran akan lebih jelas maknanya agar dapat lebih dipahami oleh siswa dan juga dapat menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata oleh guru, agar siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, disaat guru mengajar pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.
- d. Siswa dapat melakukan banyak kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi melakukan aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan, dan memerankannya.

Menurut *Encyclopedia of Educational Research* dalam Hamalik merincikan manfaat dari media pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar konkret untuk berfikir, sehingga dapat mengurangi verbalisme.

---

<sup>33</sup> Cecep Kustandi, h.24.

- b. Memperbesar perhatian pada siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar penting untuk perkembangan belajar sehingga dapat membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata sehingga dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan para siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang lebih terartur dan lebih kontinyu, melalui gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang tidak mudah diperoleh dan membantu keefisiensi keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci, menurut Kemp dan Dayton misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:<sup>34</sup>

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

---

<sup>34</sup> Azhar Arsyad, h. 22-23.

- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dari uraian dan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran disaat proses belajar dan mengajar, sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran menjelaskan penyajian pesan dan informasi yang dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan anak, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar, interaksi secara langsung anatar siswa dan juga lingkungannya, dan memungkinkan siswa juga untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan juga minat mereka.
- c. Media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan indera, waktu, dan juga ruang.
- d. Media pembelajaran juga memberikan pengalaman siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka, dan dapat juga menjadikannya sebagai interaksi siswa dengan guru, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya, misalnya melalui kunjungan ke museum atau pun kebun binatang, dan melalui karya wisata.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Azhar Arsyad , h.25-26.

## **B. Media Pembelajaran Visual**

### **1. Pengertian Media Visual**

Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan sebuah teknologi, teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam sebuah proses belajar dan mengajar adalah sebuah percetakan yang bekerja keras atas dasar prinsip mekanis. Kemudian baru lahirlah teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronik untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu seperti media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil gabungan cetak dan komputer, serta media hasil teknologi yang berdasarkan komputer.<sup>36</sup> Teknologi cetak merupakan sebuah cara untuk menghasilkan maupun untuk menyampaikan sebuah materi seperti halnya buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis ataupun fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, dan foto. Materi cetak dan visual juga merupakan dasar perkembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran yang lainnya. Teknologi ini juga menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak. Dua komponen pokok teknologi ini merupakan sebuah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan

---

<sup>36</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h 31.

teori yang berkaitan dengan persepsi visual, seperti membaca, memproses informasi, dan juga teori belajar.<sup>37</sup>

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah proses belajar dan mengajar. Media visual juga bisa memperlancar pemahaman dan juga memperkuat suatu ingatan. Media berbasis visual ini juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat memberikan hubungan anatar isi materi pelajaran dengan dunia nyata agar menjadi lebih efektif.

Media visual sendiri memiliki pengertian yaitu media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk kedalam jenis media ini adalah media cetak-vebral, media cetak-grafis, dan media *visual* non-cetak. Pertama, media visual-verbal adalah media yang memuat pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). Kedua, media visual *non-verbal-grafis* adalah media visual yang memuat pesan non-verbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis, seperti gambar (sketsa, lukisan dan foto), grafik, diagram, bagan, dan peta. Ketiga, media visual non-vebral tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur.

Seperti media pembelajaran pada umumnya, media visual juga digunakan sebagai perantara untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran visual khususnya mampu menampilkan apa yang seharusnya dan tampilan nyata dari fenomena-fenomena yang dipelajari. Dengan digunakannya media pembelajaran visual peserta didik tidak lagi

---

<sup>37</sup> Azhar Arsyad, h 32.

hanya bisa membayangkan fenomena-fenomena yang dipelajari serta guru juga tidak kesulitan menunjukkan apa yang dimaksud dan hendak disampaikan. Hal ini tentu menjadi keunggulan sendiri dari media pembelajaran visual yang memiliki banyak fungsi yang penting jika diterapkan secara baik dan sesuai dalam pembelajaran.

## 2. Langkah-Langkah Pembuatan Media Pembelajaran Penyusunan Gambar Hewan

Strategi yang digunakan dalam penyusunan gambar ini adalah strategi inkuiri, yaitu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan juga analisis untuk mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

### a. Alat dan Bahan:

- 1) 1 Buah papan styrofoam.
- 2) Kertas bergambar.
- 3) Spidol hitam.
- 4) Gunting.
- 5) Doble tape.
- 6) Paku pentul.
- 7) Origami .

### b. Langkah-Langkah Pembuatan:

- 1) Buat judul untuk tema pelajaran pada origami.
- 2) Gunting judul yang telah siap lalu tempelkan pada styrofoam.
- 3) Gunting beberapa kertas bergambar lalu pisahkan.

4) Lalu siap untuk dimainkan.

c. Cara Penggunaan Media Mencocokkan Gambar Hewan:

- 1) Siswa diperintah untuk mendengarkan intruksi dari guru.
- 2) Guru menanyai siswa tentang materi perbedaan hewan yang melahirkan dan bertelur.
- 3) Guru memberikan beberapa gambar hewan kepada siswa.
- 4) Siswa diminta maju kedepan satu persatu untuk menyusun gambar tersebut pada judul yang telah tersedia di styrofoam.
- 5) Siswa yang berani maju kedepan akan diberi reward seperti tepuk tangan.

d. Kelebihan Media Mencocokkan Gambar:

- 1) Mudah dalam pembuatannya.
- 2) Bahan yang digunakan mudah untuk dicari.

e. Kelemahan Media Mencocokkan Gambar:

Mudah rusak jika kurang berhati-hati dalam memainkannya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Visual

Media pembelajaran visual tidak selalu mempunyai banyak kelebihan dalam penggunaannya, berikut kekurangan dan juga kelebihan media visual didalam pembelajaran antara lain yaitu:

a. Kelebihan Media Visual:

- 1) Repeatable, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya.

- 2) Analisa lebih tajam, dapat membuat orang-orang benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.
- 4) Media visual memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.
- 5) Dapat menanamkan konsep yang benar.
- 6) Dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.
- 7) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat belajar pada siswa.

b. Kekurangan Media Visual:

- 1) Kurang praktis dan juga lambat.
- 2) Visual yang terbatas ini, medianya hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita.
- 3) Tidak adanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan-tulisan tertentu yang tidak dapat didengar. Sehingga kurang mendetail materi yang telah disampaikan.<sup>38</sup>

4. Hambatan Dalam Penggunaan Media Pembelajaran:

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang juga mempunyai hambatan-hambatan, antara lain sebagai berikut ini:

- 1) Pemakaian media pembelajaran hanya sebagai alat bantu, bukan pengganti guru.

---

<sup>38</sup> Ummysalam A.T.A Duludu, Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), h. 55.



- 2) Media yang menggunakan listrik maka akan sangat bergantung terhadap daya listrik tersebut.
- 3) Mediana hanya memerlukan adanya penataan ruangan yang khusus.
- 4) Penggunaan media pembelajaran sangat sukar secara bervariasi.
- 5) Mempersiapkan beberapa media pembelajaran memerlukan waktu yang sangat lama.
- 6) Kalau terjadi kerusakan secara mendadak sangat mengganggu dan tidak dapat digunakan untuk selanjutnya.
- 7) Perlu adanya pemeliharaan yang ekstra hati-hati, khususnya yang bersifat elektronik agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang sangat lama.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Muhammad Hasan, dkk, Media Pembelajaran, (Tahta Media Group, 2021), h. 53-54.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian dalam bahasa Inggris juga disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya penelitian terdiri dari dua suku kata, *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang baru serta lebih kompleks, lebih mendetail, serta juga lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.<sup>40</sup>

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian bersifat kualitatif. Seperti halnya menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>41</sup> Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fungsional bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam pengawasannya maupun dalam peristiwanya.<sup>42</sup> Hal ini mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan

---

<sup>40</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h 7.

<sup>41</sup> Albi Anggito, h 7.

<sup>42</sup> *Ibid*, h 7-8.

dan juga minat yang berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pengertian kualitatif merupakan pengumpulan suatu data penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen sebuah kunci, serta penelitian kualitatif juga bersifat deskriptif dan juga lebih cenderung menggunakan suatu analisis. Pendekatan yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan suatu masalah seperti penggunaan media pembelajaran serta hambatan yang ditemui dalam penggunaan media tersebut. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan suatu situasi atau fenomena yang ada di SDN 72 Rejang Lebong. Jenis penelitian ini juga dapat menjawab pertanyaan seperti apa, di mana, kapan serta bagaimana.

## **B. Lokasi Penelitian**

### 1. Tempat

Dalam hal ini penelitian melakukan proses penelitian kelas II di Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong.

### 2. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Juli sampai Agustus pada Tahun Ajaran 2020/2021.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian

melekat, dan yang dipermasalahkan.<sup>43</sup> Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati. Kesimpulan penelitian diatas subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti dan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya atau dapat pula disebut subjek penelitian atau responden.

Penentuan subjek penelitian yang digunakan peneliti dengan cara *purposive sampling*.<sup>44</sup> Sesuai dengan namanya, sampel ini diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa penelitian ini cocok dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang manfaat media pembelajaran dan menganggap seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan orang yang dianggap penting dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, seperti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan juga siswa di kelas II tersebut.

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 271.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, h. 273

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui pemilihan materi untuk kelas rendah. Pemilihan materi ini di dasarkan oleh beberapa alasan yaitu salah satunya adalah karena kegunaan media ini sangat erat hubungannya dengan penyesuaian materi dalam proses belajar mengajar yang sedang dilaksanakan.

##### a. Observasi (Pengamatan)

Dalam pelaksanaannya digunakan teknik pengamatan langsung, dimana peneliti mengadakan pengamatan yang berkenaan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar<sup>45</sup>. Mengamati adalah menatap kejadian, gerak, atau proses.<sup>46</sup> Untuk teknik penggalan data jenis ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong melihat langsung dengan memperhatikan kegiatan dan kondisi yang ada di sekolah, kemudian mencatat hal-hal penting yang ditemukan. Dalam hal ini, observasi lapangan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang pemanfaatan media pembelajaran dan juga hambatan apa saja yang ditemukan dalam media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat juga diartikan sebagai

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h 145.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, h. 273.

proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab<sup>47</sup>. Jadi, kegiatan wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi dengan melakukan wawancara kepada narasumber mengenai permasalahan yang akan diteliti, yaitu bagaimana pemanfaatan media pembelajaran visual di kelas II di Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong serta adakah hambatan setelah menerapkan pemanfaatan media tersebut.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, maupun karya-karya monumental yang lain. Dengan menggunakan teknik ini peneliti akan menggunakan sampel yang besar. Selain itu, data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti sebagaimana teknik wawancara.<sup>48</sup> Dokumentasi yang didapat berupa foto sekolah, foto saat melakukan wawancara dan juga media yang digunakan.

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 274.

<sup>48</sup> Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (Pustaka Setia: Bandung, 2014), h. 213.

<sup>49</sup> Sugiyono, h.335.

Untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan analisis deskriptif sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

Dengan demikian, data yang di reduksi yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran visual di kelas II Sekolah Dasar 72 Rejang Lebong. Dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data sebagaimana sistem pemanfaatan media pembelajaran visual di kelas II Sekolah Dasar 72 Rejang Lebong. Sehingga memudahkan peneliti dalam merencanakan tindakan selanjutnya.

#### 3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data, yaitu untuk mendapatkan bukti-bukti. Peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dilapangan.

#### 4. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, teknik ini didasarkan sejumlah kriteria diantaranya tingkat kepercayaan, maka teknik yang digunakan ialah teknik Triangulasi.<sup>50</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan data. Artinya, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan isi wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.<sup>51</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, teknik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi dengan data. Artinya mengkaji kembali dari informasi yang didapat dengan apa yang ditemui di lapangan.

---

<sup>50</sup>Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya, 2002), hal. 176

<sup>51</sup>Lexy j Moleong., hal. 178



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 72 Rejang Lebong**

Sejarah singkat sekolah merupakan informasi yang bertujuan untuk menunjukkan peristiwa, fakta, serta kejadian yang menggambarkan Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong pada masa lalu. Sejarah singkat tentang SDN 72 Rejang Lebong ini diperoleh dari penjelasan pihak sekolah itu sendiri. Sekolah ini berdiri pada tanggal 01 Januari 1975. Sekolah Dasar 72 Rejang Lebong ini berlokasi di Kecamatan Talang Benih, Gang Amanaf, Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah Dasar ini merupakan milik pemerintah yang paling dekat dengan wilayah kelurahan talang benih, sekolah ini juga sudah beberapa kali berganti nama dari SD 44 Talang Benih kemudian berganti menjadi SD 12 dan berganti menjadi SD 72 sampai sekarang nama tersebut masih bertahan.

Pada waktu berdirinya sekolah ini hanya mempunyai 5 ruang kelas untuk belajar, 1 ruang UKS, dan 1 ruang guru dengan dinding yang terbuat dari semen, serta lantainya masih terbuat dari semen. Sekitar beberapa tahun kedepan sekolah itu sudah dibangun, seperti lantainya sudah berganti dengan lantai keramik, ruangan belajar juga sudah bertambah dan dindingnya juga sudah di cat dengan warna hijau.

Setelah bergantinya kepala sekolah SD tersebut terus memiliki kemajuan sedikit demi sedikit. Sehingga sekarang sekolah tersebut telah dibangun oleh pemerintah dan telah memiliki 9 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang UKS, dan 1 ruang TU. Sekolah Dasar 72 Rejang Lebong ini memiliki luas lahan 3 M2. Jarak tempuh kurang lebih 15 menit dari pusat kota curup.<sup>52</sup>

## 2. Profile Sekolah

**Tabel 4.1 Profil SDN 72 Rejang Lebong**

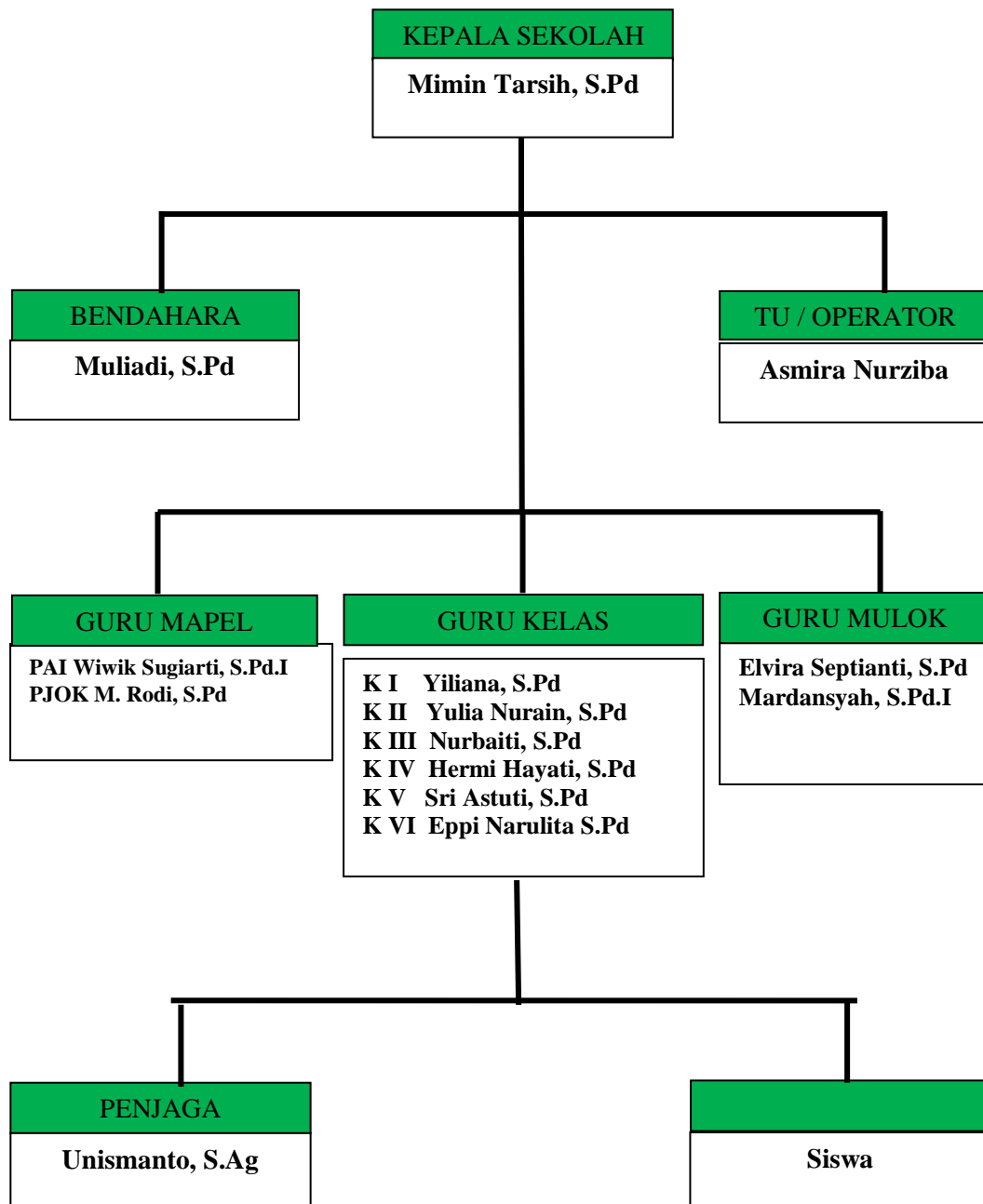
No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SDN 72 Rejang Lebong
2	NPSN	10700803
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Akreditasi	B
6	SK Pendirian Sekolah	01-01-1975
7	Tanggal SK Pendirian	1975-01-01
8	SK Izin Operasional	180.381.VII Tahun 2016
9	Telepon	085758297818
Data Pelengkap		
10	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
11	Nama Bank	BPD BENGKULU
12	Cabang KCP/Unit	BPD Bengkulu Cabang Curup
13	Rekening Atas Nama	SDN72REJANGLEBONG
Data Rinci		
14	Status BOS	Bersedia Menerima
15	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
16	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
17	Sumber Listrik	PLN
18	Daya Listrik	900 W
19	Akses Internet	Tidak Ada
Data Lainnya		
20	Kepala Sekolah	Mimin Tarsih, S.Pd

<sup>52</sup> Wawancara Dengan Bapak Pei Selaku Penjaga Sekolah SDN 72 Rejang Lebong Pada Tanggal 28 Juli 2021, Pukul: 11.15. WIB

21	Operator Keamanan	Asmira Nurziba
23	Kurikulum	Kurikulum 2013

Sumber : Dokumentasi SDN 72 Rejang Lebong Tahun 2020/2021

### 3. Struktur Organisasi



Sumber : Dokumentasi SDN 72 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2020/2021

#### 4. Keadaan Siswa dan Guru

SDN 72 Rejang Lebong terletak di Kelurahan Talang Benih, Kecamatan Curup Kota, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dengan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Baru
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Suherman
3. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Karang Anyar
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Dusun Curup

**Tabel 4. 3**

Keadaan siswa SDN 72 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	I	21	28	49
2	II	17	21	38
3	III	19	14	33
4	IV	20	17	37
5	V	26	17	43
6	VI	18	16	34
<b>Total</b>				<b>233</b>

*Sumber : Web Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong*

Adapun jumlah guru di SDN 72 Rejang Lebong yaitu memiliki 8 guru kelas, 1 guru penjaskes, 1 guru PAI, 1 guru honorer, 1 tenaga UKS, 1 operator/TU, penjaga sekolah, serta cleaning servis.

## 5. Sarana dan Prasarana

Nama Sekolah : SD Negeri 72 Rejang Lebong

Luas Tanah Seluruhnya : 1586 m<sup>2</sup>

Luas Tanah Bangunan : 3100 m<sup>2</sup>

Luas Pekarangan : 40 m<sup>2</sup>

Luas Tanah Bersertifikat : 1586 m<sup>2</sup>

**Tabel 4.4**

### Keadaan Sarana dan Prasaran

No.	JENIS RUANG/ALAT	KONDISI	
		BANGUNAN	PRABOTAN
		SATUAN	SATUAN
1	Ruang Belajar	11	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	
3	Ruang Guru	1	
4	WC Anak Laki-Laki dan Perempuan	4	
5	WC Guru	2	
6	Ruang UKS	1	
7	Ruang Musolah	1	
8	Meja Siswa	180	
9	Kursi Siswa	360	
10	Papan Tulis Putih	10	
11	Papan Tulis Berpetak	4	
12	Meja Guru	20	
13	Kursi Guru	20	

*Sumber : Web Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong*

Adapun jumlah ruang belajar di SDN 72 Rejang Lebong sebanyak 11 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 4 WC anak laki-laki dan perempuan, 2 WC guru, 1 ruang UKS, 1 ruangan musholah, meja siswa

sebanyak sebanyak 180, kursi 360, papan tulis putih sebanyak 10 papan, meja dan kursi guru sebanyak 20 meja dan juga kursi.

## **6. Program Pembinaan Sarana dan Prasarana**

### **a. Ruang Kelas**

Ruangan kelas di SDN 72 Rejang Lebong terdiri dari beberapa bangunan yang telah memadai.

### **b. Ruang Musolah**

Ruangan musolah di SDN 72 Rejang Lebong sudah cukup bagus.

### **c. Ruang UKS**

SDN 72 Rejang Lebong juga telah memiliki ruangan UKS yang telah di fungsikan sebagaimana mestinya.

### **d. Perpustakaan**

Untuk sejauh ini SDN 72 Rejang Lebong belum memiliki perpustakaan disekolah mereka

## **B. Hasil Penelitian**

Media merupakan sesuatu yang dapat dijadikan perantara, media juga ada yang bersifat visual maupun non-visual. Tentunya media yang bagus yaitu media yang mempunyai sifat keduanya untuk saling melengkapi, dan didalam pembelajaran penggunaan media sangatlah penting untuk berfungsi menunjang aktivitas pembelajaran.

Pada bab IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilokasi penelitian di SDN 72 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi guna untuk memperoleh hasil informasi mengenai

### **1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas serta siswa untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran visual di kelas II. Untuk observasi diawal peneliti melakukan sesi wawancara bersama kepala sekolah.

Berikut hasil wawancara mengenai pemanfaatan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Ibu Mimin Tarsih selaku kepala sekolah beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya mengenai media pembelajaran secara visual ini bahwasannya media pembelajaran secara visual merupakan sebuah alat bantu belajar yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran yang bisa dinikmati oleh setiap siswa melalui panca indera. Media

visual ini juga mampu menampilkan hal-hal yang nyata dari fenomena yang dipelajarinya, dan juga bentuknya juga nyata.”<sup>53</sup>

Selanjutnya berdasarkan hal ini kita membahas tentang apakah para guru telah menggunakan media pembelajaran secara visual didalam kelas, dan beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah para guru di SDN 72 Rejang Lebong ini sudah menggunakan media pembelajaran secara visual didalam kelas.”<sup>54</sup>

Selanjutnya berdasarkan hal ini kita membahas lagi tentang bagaimana cara ibu mengintruksikan para guru agar menggunakan media visual pada saat pembelajaran sedang berlangsung, dan beliau menyatakan bahwa:

“Saya mengintruksikan kepada guru-guru agar menggunakan media visual pada saat pembelajaran sedang berlangsung, di setiap kesempatan baik itu pada saat waktu rapat sedang berlangsung dan juga kemudian pada saat supervisi didalam kelas, saya selalu menyampaikan pada guru untuk menggunakan media pembelajaran visual pada saat kegiatan belajar yang sedang berlangsung.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hal ini kita membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam dunia pendidikan, media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu yang berfungsi untuk menyampaikan sebuah pesan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Didalam pembelajaran guru tidak bisa mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah, dikarenakan hal ini dapat membuat para siswa merasa bosan sehingga siswa kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh guru mereka, maka dari itu untuk mengatasi

---

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Ibu Mimin Tarsih, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong Pada Tanggal 28 Juli 2021 Pukul: 09.10. WIB.

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> *Ibid.*



hal tersebut media pembelajaran memang perlu digunakan untuk membantu sebuah proses belajar dan mengajar.

Pada saat observasi tahap selanjutnya, peneliti melakukan sesi wawancara kepada guru kelas II, pertama peneliti menanyakan apakah ibu telah menggunakan media pembelajaran visual pada saat pembelajaran sedang berlangsung guru kelas memberikan penjelasan bahwa:

“Alhamdulillah untuk sejauh ini saya telah sering menggunakan media pada saat pembelajaran sedang berlangsung.”<sup>56</sup>

Selanjutnya kita membahas mengenai bagaimana cara mempersiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan media visual guru kelas memberikan penjelasan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran biasanya dari rumah saya sudah mempersiapkan media pembelajaran terlebih dahulu yang menyangkut dengan materi pelajaran untuk hari ini, baik itu berupa tampilan gambar melalui infocus maupun media dengan tampilan styrofoam maupun karton. Untuk saat ini saya lebih banyak menggunakan media infocus karena melalui infocus anak-anak lebih bersemangat dalam belajar dan juga mereka lebih berkonsentrasi.”<sup>57</sup>

Guru kelas II juga berpendapat mengenai media pembelajaran visual dikelas II, menurutnya media visual benar-benar sangat membantu dan juga sangat bermanfaat pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, media pembelajaran juga menjadi pusat perhatian bagi siswa, selain meningkatkan semangat belajar media pembelajaran juga membantu memahami materi yang sedang diajarkan.

---

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Ibu Titi, Pada Tanggal 28 Juli 2021 Pukul: 09.20. WIB.

<sup>57</sup> *Ibid.*.

Selanjutnya kita membahas bagaimana respon para siswa terhadap penggunaan media visual pada saat proses pembelajaran berlangsung? Serta apakah dengan menggunakan media pembelajaran secara visual akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa guru kelas II memberikan penjelasan bahwa:

“Respon para siswa benar-benar sangat antusias saat saya membawa media kedalam ruangan kelas, mereka sangat bersemangat untuk memulai pembelajaran, dan teruntuk masalah nilai ya memang benar-benar sangat berpengaruh, ketika menggunakan media nilai anak-anak sangat memuaskan dibanding tidak menggunakan media.”<sup>58</sup>

Kemudian untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah siswa dari kelas II A untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan media pembelajaran, yang akan dinyatakan oleh Devian Bagas bahwa:

”Media pembelajaran sangat bermanfaat, jika belajar menggunakan media pada saat belajar kami sangat bersemangat, karena banyak gambarnya.”<sup>59</sup>

Menurut Devian Bagas selaku siswa kelas II A media pembelajaran selain bermanfaat media pembelajaran juga terdapat banyak gambar sehingga dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar.

Berbeda dengan yang akan dinyatakan oleh Marzha Anfa bahwa:

“Belajar dengan media pembelajaran sangat mengasikkan, selain asik dalam waktu belajar media pembelajaran juga dapat membuat kami lebih mengerti pelajaran tersebut.”<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> *Ibid.*

<sup>59</sup> Wawancara Dengan Devian Bagas, Siswa Kelas II Lokal A, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal, 16 Agustus, Pukul: 15.05. WIB.

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Marzha Anfa, Siswa Kelas II Lokal A, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal, 16 Agustus, Pukul: 15.09. WIB.

Dari penjelasan Marzha Anfa media pembelajaran ini juga dapat membuat siswa lebih memahami suatu pelajaran yang dijelaskan oleh guru mereka.

Adapun yang dikatakan oleh saudari Raisya Adillah sebagai berikut:

“Pada saat belajar dengan menggunakan media kami sangat menyukainya, karena cara belajarnya yang unik, dan juga terkadang kami juga dikasih kesempatan maju kedepan untuk mencobanya.”<sup>61</sup>

Raisya Adillah mengatakan bahwa belajar dengan media pembelajaran mereka juga mendapatkan kesempatan maju kedepan untuk mencobanya dan Raisya juga mengatakan jika belajar dengan menggunakan media pembelajaran visual belajarnya pun sangat unik.

Selanjutnya menurut saudara M. Eggy mengatakan bahwa:

“Belajar menggunakan media visual tidak membosankan karena cara belajarnya yang sangat seru, selain bisa belajar kami bisa juga bermain, kami menyukainya jika belajar dengan menggunakan media pembelajaran visual.”<sup>62</sup>

Menurut M. Eggy belajar menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu favoritnya, karena selain bisa belajar mereka juga bisa sambil bermain, dan juga cara belajar dengan menggunakan media pelajaran visual ini juga sangat menarik perhatian para siswa.

Adapun pendapat yang sama menurut Zio Vesna sebagai berikut:

“Belajar dengan menggunakan media pembelajaran visual ini sangat menarik, seru dan juga tidak membosankan pada saat jam pelajaran

---

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Raisya Adillah, Siswa Kelas II Lokal A, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal, 16 Agustus, Pukul: 15.11. WIB.

<sup>62</sup> Wawancara Dengan M. Eggy, Siswa Kelas II Lokal A, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal, 16 Agustus, Pukul: 15.05. WIB.

sedang berlangsung dan kami juga lebih memahami sewaktu guru menjelaskan pelajaran tersebut.”<sup>63</sup>

Zio berkata bahwa belajar dengan menggunakan media visul sangat menarik perhatian mereka serta tidak membosankan pada saat jam pelajaran sedang berlangsung dan media pembelajaran ini juga dapat membuat mereka memahami pelajaran pada saat guru mengajar.

Selanjutnya untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah siswa dari kelas II B untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan media pembelajaran, yang akan dinyatakan oleh Devi Putri mengatakan bahwa:

“Belajar dengan menggunakan media pembelajaran sangatlah seru dan juga mengasikkan, dan pada saat guru menjelaskan kami sangat mudah memahaminya.”<sup>64</sup>

Adapun yang dikatakan oleh saudari Dzakira Bilqis mengatakan bahwa:

“Belajar dengan menggunakan media pembelajaran visual kami menyukainya, belajar dengan menggunakan media visual juga sangat menyenangkan, kami juga lebih mudah mengerti pelajarannya dan kami juga lebih jelas jika guru mengajar dengan menggunakan media.”<sup>65</sup>

Menurut pendapat saudari Dzakira, jika belajar dengan menggunakan media ini selain menyenangkan media juga dapat memperjelas ketika guru menjelaskan suatu materi pelajaran.

---

<sup>63</sup> Wawancara Dengan Zio Vesna, Siswa Kelas II Lokal A, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal, 16 Agustus, Pukul: 15.15. WIB.

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Devi Putri, Siswa Kelas II Lokal B, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal, 14 Agustus, Pukul: 08.16. WIB.

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Dzakira Bilqis, Siswa Kelas II Lokal B, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal, 14 Agustus, Pukul: 09.10. WIB.

Adapun penjelasan menurut saudari Nabila Khaira mengatakan bahwa:

“Belajar dengan menggunakan media pembelajaran menurut saya sangatlah unik, karena banyak gambar di dalamnya.”<sup>66</sup>

Menurut saudari Nabila selaku siswi SDN 72 Rejang Lebong mengatakan bahwa belajar menggunakan media pembelajaran sangat unik karena terdapat banyak gambar didalamnya.

Adapun yang dikatakan oleh saudara M. Kenzo Azka bahwa:

“Pada saat belajar dengan menggunakan media pembelajaran itu sangatlah seru dan juga menyenangkan, selain belajarnya yang tidak membosankan kami juga bisa belajar sambil bermain.”<sup>67</sup>

Menurut pendapat Kenzo mengenai penggunaan media visual pada saat proses pembelajaran itu dapat membuat mereka nyaman, selain cara belajarnya yang tidak membosankan dapat membuat siswa belajar dan juga bermain.

Pendapat berbeda dikatakan oleh Kanza Dwi. P selaku siswi SDN 72 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Pada saat guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran visual, medianya sangat unik, karena terdapat banyak gambar didalamnya.”<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Nabila Khaira, Siswa Kelas II Lokal B, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal, 14 Agustus, Pukul: 08.16. WIB.

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Kenzo, Siswa Kelas II Lokal B, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal, 16 Agustus, Pukul: 15.22. WIB.

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Kanza Dwi, Siswa Kelas II Lokal B, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal 16 Agustus, Pukul: 16.10. WIB.

Menurut Kanza ketika guru mereka membawa media kedalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung mereka sangat antusias melihat medianya yang sangat unik dan juga terdapat banyak gambar didalam medianya.

Selanjutnya kita membahas mengenai belajar dengan menggunakan media apakah menyenangkan, berikut respon para siswa kelas II A:

Hal ini disampaikan oleh M. Eggy yang mengatakan bahwa:

“Belajar dengan menggunakan media pembelajaran secara visual benar-benar sangat menyenangkan, karena kami bisa mencoba hal-hal yang baru dalam belajar.”<sup>69</sup>

Menurut Egi ketika menggunakan media dalam proses belajar dan mengajar itu sangat-sangat menyenangkan.

Tak jauh-jauh dari siswa yang lain, menurut Putri Jupita memberikan penjelasan yang hampir sama bahwa:

“Iya menyenangkan, belajar menggunakan media ketika guru menjelaskan kami lebih jelas untuk mengerti pelajaran tersebut, media nya juga lebih menarik.”<sup>70</sup>

Menurut Putri, mereka mengatakan bahwa media pembelajaran visual ini sangat menyenangkan pada saat belajar, media pelajaran visual ini juga membuat mereka bersemangat dalam memulai pelajaran.

Selanjutnya hal yang hampir sama dijelaskan oleh saudari Riska Linda yaitu:

“Menurut kami belajar menggunakan media pembelajaran sangatlah seru, asik karena waktu belajar medianya terdapat banyak gambar.”<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Egi, Siswa Kelas II Lokal A, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal 16 Agustus, Pukul:16.13. WIB.

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Putri, Siswa Kelas II Lokal A, Pukul:16.15. WIB.

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Rizka, Siswa Kelas II Lokal A, Pukul:16.16. WIB.

Riska mengatakan hal yang serupa bahwa belajar dengan menggunakan media sangat mengasikkan bagi mereka, karena cara belajarnya yang unik dan didalamnya terdapat gambar menarik yang dapat membangkitkan minat belajar pada siswa.

Selanjutnya kita membahas mengenai belajar dengan menggunakan media apakah menyenangkan, berikut respon para siswa kelas II B:

Menurut pendapat M. Kenzo menyatakan bahawa:

“Belajar dengan menggunakan media sangat menyenangkan, karena kami sangat suka belajar menggunakan media ini.”<sup>72</sup>

M. Kenzo juga mengungkapkan hal yang sama yaitu jika belajar dengan menggunakan media visual ini sangat menyenangkan, media visual juga dapat memberikan peranan yang penting dalam proses belajar pada siswa, karena media visual ini juga dapat memberikan minat belajar pada siswa.

Selanjutnya pendapat berbeda dari siswa yang bernama M. Avrillion yang berpendapat bahwa:

“Belajar menggunakan media pembelajaran tentu seru, belajarnya juga bisa langsung dipraktikkan oleh guru, dan kami juga boleh mempraktekkannya.”<sup>73</sup>

Menurut Avrillion, jika belajar dengan menggunakan media pembelajaran sangat seru, selain bisa dipraktikkan oleh guru siswa juga bisa langsung mencobanya, media visual juga bisa memperlancar pemahaman dan juga daya ingat pada siswa.

---

<sup>72</sup> Wawancara Dengan M. Kenzo, Siswa Kelas II Lokal B, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal 16 Agustus, Pukul: 16.17. WIB.

<sup>73</sup> Wawancara Dengan M. Avrillion, Siswa Kelas II Lokal B, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal 16 Agustus, Pukul: 16.18. WIB.

Pendapat yang sama yang direspon oleh Kanza Dwi bahwa:

“Menggunakan media visual pada jam belajar iya sangat asik, menyenangkan, lebih menarik dan juga lebih paham.”<sup>74</sup>

Selanjutnya menurut Alvaro Wafi yang menyatakan bahwa:

“Menurut kami berdua jika belajar menggunakan media visual sangat seru, karena terdapat banyak gambar menarik didalam media tersebut dan juga lebih mudah memahami.”<sup>75</sup>

Berdasarkan jawaban siswa di atas, jadi media berbasis visual ini memegang peranan yang penting dalam proses belajar dan juga mengajar, karena media visual ini dapat mempermudah siswa dalam belajar dan juga memberikan dukungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Selanjutnya berdasarkan hal ini kita membahas mengenai pendapat siswa mengenai manfaat terhadap media pembelajaran, berikut respon para siswa kelas II A:

Menurut Devian Bagas mengenai manfaat media pembelajaran yaitu:

“Manfaat dari media pembelajran visual ini bisa mmebuat kami lebih fokus ketika belajar, berpengaruh pada nilai kami. Ketika kami belajar menggunakan media nilai kami jadi lebih tinggi.”<sup>76</sup>

Seperti yang telah disampaikan oleh saudara Bagas bahwa media visual juga dapat mempengaruhi nilai belajar pada siswa, dan bisa membuat siswa lebih fokus dalam belajar.

---

<sup>74</sup> Wawancara Dengan Kanza, Siswa Kelas II Lokal B, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal 16 Agustus, Pukul: 16.20. WIB.

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Wafi, Siswa Kelas II Lokal B, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal 16 Agustus, Pukul: 16.22. WIB.

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Devian Bagas, Siswa Kelas II Lokal A, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal 16 Agustus, Pukul:16.23. WIB.



Berbeda dengan Marzha mereka mempunyai pendapat yang sama yaitu:

“Manfaat dari media pembelajaran visual ini dapat membuat kami lebih bersemangat dalam belajar, kami lebih mudah memahami materinya dan kami merasa nyaman ketika belajar.”<sup>77</sup>

Menurut Marzha media pelajaran visual ini juga selain dapat membuat siswa semangat, media visual ini juga dapat membuat siswa lebih nyaman ketika belajar.

Selanjutnya menurut Raisya Adilla mengenai manfaat media pembelajaran visual bahwa:

“Belajar dengan media sangat bermanfaat karena bisa lebih berkonsentrasi dari pada tidak menggunakan media sama sekali.”<sup>78</sup>

Menurut M. Eggy memberikan respon yang sama yaitu:

“Manfaat dari belajar dengan menggunakan media yaitu dapat membuat kami lebih bersemangat, lebih berkonsentrasi, dan dapat menyukai pelajaran tersebut.”<sup>79</sup>

Berdasarkan jawaban para siswa di atas bahwasannya media pelajaran visual ini banyak sekali manfaatnya, selain dapat membuat siswa berkonsentrasi media pembelajaran visual ini juga dapat membuat siswa menyukai suatu pelajaran.

---

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Marzha, Siswa Kelas II Lokal A, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal 16 Agustus, Pukul:16.23. WIB.

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Raisya Adilla, Siswa Kelas II Lokal A, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal 16 Agustus, Pukul:16.24. WIB.

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Egy, Siswa Kelas II Lokal A, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal 16 Agustus, Pukul:16.24. WIB.

Selanjutnya hal ini kita akan membahas mengenai pendapat siswa mengenai manfaat terhadap media pembelajaran, berikut respon para siswa dari kelas II B yang akan di nyatakan oleh Devi Putri:

“Manfaat dari media visual ini kami bisa fokus dalam belajar, dan kami juga lebih mengerti pelajarannya.”<sup>80</sup>

Selanjutnya akan dikemukakan oleh pendapat yang sama menurut M. Kenzo, yaitu:

“Media pembelajaran visual ini sangat bermanfaat, karena lebih mudah dipahami, kami bisa berkonsentrasi dalam belajar dan juga dapat membuat kami semangat dalam memulai pelajaran.”<sup>81</sup>

Seperti pendapat dari Kenzo media pembelajaran visual ini memang banyak memberikan banyak manfaat, salah satunya dapat membangkitkan minat belajar pada siswa.

Selanjutnya menurut Khanza yang menyatakan bahwa:

“Media pelajaran visual banyak manfaatnya, yaitu ketika guru menggunakan media visual pada saat belajar nilai kami akan tinggi, karena kami mudah memahami materi pelajaran yang telah diajari guru kami.”<sup>82</sup>

Menurut Khanza media pelajaran visual ini memberikan dampak yang positif, seperti halnya nilai mereka yang memuaskan, dan media pelajaran visual ini juga dapat menjadikan siswa lebih mudah memahami suatu materi yang akan diajari oleh guru mereka.

---

<sup>80</sup> Wawancara Dengan Devi Putri, Siswa Kelas II Lokal B, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal 16 Agustus, Pukul:16.26. WIB.

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Kenzo, Siswa Kelas II Lokal B, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal 14 Agustus, Pukul:09.15 WIB.

<sup>82</sup> Wawancara Dengan Khanza, Siswa Kelas II Lokal B, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal 16 Agustus, Pukul:16.30. WIB.

Berdasarkan jawaban di atas selanjutnya mengenai suatu pembelajaran lebih jelas guru mengajar menggunakan media visual atau lebih jelas guru mengajar tanpa media, berikut respon para siswa dari kelas II A yang akan dijawab oleh Devian Bagas:

“Menurut saya lebih jelas ketika guru menjelaskan pelajaran dengan menggunakan media, jika guru tidak menjelaskan dengan media kami agak sedikit sulit untuk memahaminya.”<sup>83</sup>

Selanjutnya menurut pendapat dari siswi Putri Jupita yaitu:

“Ketika pembelajaran sedang berlangsung, lebih jelas jika guru menjelaskan dengan media dari pada hanya penjelasan dari buku, jika guru menjelaskan hanya dari buku kami sedikit susah memahaminya.”<sup>84</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Putri mereka sedikit kesusahan jika belajar tanpa menggunakan media, jika guru hanya menjelaskan teori-teori dari buku tanpa adanya media para siswa sedikit kesulitan.

Selanjutnya menurut pendapat dari Riska Linda mengenai hal ini mereka mengatakan bahwa:

“Lebih memahami ketika guru mengajar dengan menggunakan media dari pada tidak menggunakan media sama sekali, karena dengan adanya media kami jadi lebih mudah untuk mengerti, jika guru tidak menggunakan media kami akan merasa bosan.”<sup>85</sup>

Seperti menurut Riska mereka bosan jika belajar tanpa menggunakan media, karena jika tidak menggunakan media mereka sulit untuk memahami suatu pelajaran tersebut.

---

<sup>83</sup> Wawancara Dengan Devian Bagas, Kelas II Lokal A, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal 16 Agustus, Pukul:16.31. WIB.

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Putri Jupita, Siswa Kelas II Lokal B, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal 16 Agustus, Pukul:16.32. WIB.

<sup>85</sup> Wawancara Dengan Riska, Siswa Kelas II Lokal B, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal 16 Agustus, Pukul:16.33. WIB.

Selanjutnya mengenai suatu pembelajaran lebih jelas guru mengajar menggunakan media visual atau lebih jelas guru mengajar tanpa media visual, berikut respon para siswa dari kelas II B yang akan dijawab oleh Nabila Khaira, bahwa:

“Pada saat jam pelajaran berlangsung saya lebih mengerti jika guru mengajar dengan menggunakan media visual, dan lebih jelas ketika guru membawa media dan juga pada saat guru menjelaskan dengan menggunakan media pembelajaran visual.”<sup>86</sup>

Sedangkan pendapat dari Khanza Dwi mengenai hal tersebut bahwa:

“Lebih mudah jika guru menjelaskan pelajaran menggunakan media dari pada tidak menggunakan media pelajaran.”<sup>87</sup>

Dan pendapat terakhir dari saudara M. Rayyan mereka mengatakan bahwa:

“Lebih suka jika guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran visual, karena jika tidak ada media kami merasa bosan dalam belajar dan kami susah untuk mengerti suatu materi pelajaran tersebut.”<sup>88</sup>

Seperti kata M. Rayyan mereka merasa bosan jika guru tidak menggunakan media pembelajaran visual dan mereka susah untuk menerima suatu materi yang diajarkan oleh guru mereka.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa para guru telah menggunakan media pembelajara sebagai alat peraga mereka, dan media yang sering digunakan yaitu berupa infocus maupun media yang telah

---

<sup>86</sup> Wawancara Dengan Nabila, Siswa Kelas II Lokal B, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal 16 Agustus, Pukul:16.36. WIB.

<sup>87</sup> Wawancara Dengan Khanza, Siswa Kelas II Lokal B, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal 16 Agustus, Pukul:16.37. WIB.

<sup>88</sup> Wawancara Dengan M. Rayyan, Siswa Kelas II Lokal B, SDN 72 Rejang Lebong, Pada Tanggal 16 Agustus, Pukul:16.38. WIB.

tersedia dari sekolah mereka untuk berlangsungnya proses belajar dan mengajar. Selain itu media pembelajaran ini juga benar-benar sangat berpengaruh bagi siswa, selain bisa mengembangkan imajinasi mereka media pembelajaran ini juga meningkatkan semangat belajar bagi para siswa serta dapat mempengaruhi nilai belajar pada siswa.

## **2. Hambatan Dalam Penggunaan Media Visual di Kelas II SDN 72 Rejang Lebong**

Setelah mengetahui pemanfaatan media pembelajaran secara visual, selanjutnya peneliti menanyakan hambatan dalam penggunaan media pembelajaran visual, berikut hasil wawancara mengenai hambatan yang ditemukan dalam pembuatan media visual yang dikemukakan oleh guru kelas II beliau menyatakan bahwa:

“Hambatan pada saat pembuatan media pembelajaran ini yaitu adanya keterbatasan waktu, karena saya mengajar jam ajar saya bukan hanya di sekolah ini saja, tetapi ada di beberapa tempat sehingga waktu yang dibutuhkan untuk membuat media ini tidak ada.”

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Titi selaku guru kelas II, ibu Titi mempunyai hambatan dalam pembuatan media pembelajaran visual dikarenakan kurangnya waktu untuk membuat media tersebut. Setelah mengetahui jawaban dari hambatan dalam pembuatan media ini, selanjutnya apa saja kendala yang ditemukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media visual, sebagai berikut:

“Kendala yang saya temukan jika belajar menggunakan media ini sebagai bentuk hiburan sehingga membuat peserta didik tidak serius dalam belajar, lalu media ini hanya bisa digunakan pada mata pelajaran tertentu saja.”

Selanjutnya mengenai tentang fasilitas sekolah apakah mendukung dalam penggunaan media pembelajaran secara visual, Ibu Titi menyatakan bahwa:

“Fasilitas sekolah memang sudah mendukung, akan tetapi kurang tersedianya media yang dibutuhkan untuk mengajar disekolah, sehingga sebagian guru dalam penggunaan media ini tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dan jumlah media yang minim menjadi hambatan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa media pembelajaran juga mempunyai faktor penghambat yaitu kurangnya waktu guru untuk membuat media pembelajaran dan juga mempunyai kendala seperti ketika menggunakan media pada saat pembelajaran berlangsung anak-anak menganggap hanya sebagai hiburan dan juga kurangnya media pembelajaran dari fasilitas sekolah mereka.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pemanfaatan Media Pembelajaran di Kelas II SDN 72 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan penulis bersama kepala sekolah, guru kelas, dan juga para siswa di SDN 72 Rejang Lebong selaku informan yang telah memaparkan bagaimana gambaran secara umum mengenai pemanfaatan media pembelajaran visual dikelas II dibilang sudah cukup maksimal dengan dibuktikan bahwa telah banyak guru menggunakan media.

Pada saat jam pelajaran berlangsung dan juga telah menggunakan media pembelajaran visual sebagai alat bantu dalam belajar dan mengajar yang sesuai dengan kurikulum sekarang yaitu kurikulum 2013, berdasarkan

dalam hal ini teori tersebut akan kita bahas tentang pemanfaatan media pembelajaran didalam dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>89</sup> Dimana guru diwajibkan untuk menciptakan suasana belajar yang mengasikkan dan juga kreatif, agar para siswa tidak merasa bosan dan juga dapat meningkatkan hasil belajar para siswa.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis tentang pemanfaatan media pembelajaran secara visual dikelas II yaitu para guru di SDN 72 Rejang Lebong menggunakan media dalam proses belajar dan mengajar dengan cara pembelajaran secara visual berupa infocus, potongan kertas serta gambar yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar pada siswa. Ketika para guru menggunakan media pelajaran dikelas para siswa benar-benar antusias mengikuti pelajaran dan juga para siswa berperan aktif dalam belajar. Media pembelajaran ini juga benar-benar sangat membantu proses belajar sebagaimana sistem pembelajaran kurikulum 2013 dimana para siswa dituntut untuk lebih aktif didalam kelas, selain itu juga tingginya minat belajar para siswa ketika guru memakai media pelajaran secara visual itu akan membantu meningkatkan semangat hasil belajar mereka, dan juga mempermudah interaksi antara guru dan juga siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Media pembelajaran secara visual ini

---

<sup>89</sup> *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

juga dapat membuat siswa lebih percaya diri didepan kelas dan juga dapat mengembangkan imajinasi siswa pada saat pembelajaran.

Pemanfaatan dan juga penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan dalam belajar dan juga belajar dapat meningkatkan minat serta keinginan yang baru, memberikan motivasi serta rangsangan dalam kegiatan belajar dan juga mengajar. Penggunaan media pembelajaran tentunya sangat akan membantu keefektifitasan dalam proses belajar. Dalam penentuan media yang akan digunakan tentunya perlu memperhatikan kondisi dan situasi di lapangan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan juga kondisi yang sudah ada. Setelah menentukan media yang akan digunakan tentunya harus didukung dengan ketersediaan media tersebut, baik disekolah maupun dipasaran. Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media yaitu tujuan dan juga sasaran dari penggunaan media tersebut, karakteristik pada media, waktu, biaya dan juga ketersediaan.

Selain pemanfaatan media visual dalam kegiatan belajar mengajar dapat juga memanfaatkan media digital. Pemanfaatan media digital sebagai media pembelajaran telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Munculnya media digital tentunya akan memberikan dampak pada bermacam inovasi dalam pendidikan, dimana sistem pembelajaran konvensional yang kaku dan monoton akan tergantikan dengan metode pembelajaran yang menggunakan media digital yang dianggap lebih praktis, fleksibel, dan juga tidak dibatasi oleh ruang dan juga waktu.



## **2. Hambatan Dalam Penggunaan Media Visual di Kelas II SDN 72 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ada beberapa hambatan yang ditemukan oleh guru kelas dalam penggunaan media pembelajaran visual, yaitu salah satunya seperti adanya keterbatasan waktu untuk membuat media pembelajaran tersebut, sehingga guru masih jarang memakai media pembelajaran. Selanjutnya hambatan yang terjadi yaitu fasilitas sekolah yang kurang mendukung dikarenakan adanya kekurangan media pembelajaran, untuk memenuhi kebutuhan terhadap media pembelajaran tersebut setidaknya ada usaha dari guru untuk membuat media itu sendiri. Hal ini didukung oleh pendapat dari Kokasih dan Angkowo R biaya yang dikeluarkan untuk diperoleh dan dengan menggunakan media pembelajaran visual ini hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil yang telah dicapai.<sup>90</sup>

Secara optimal dalam penyajian dan penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung, jadi diharapkan sekolah juga dapat meningkatkan lagi kualitas dan kuantitas media pembelajaran visual ini secara optimal.

Selain itu menurut guru media pembelajaran berbasis visual ini hanya dijadikan sebagai hiburan sehingga membuat para siswa hanya main-main dan tidak pernah serius dalam belajar. Menurut guru juga jika belajar dengan menggunakan media visual ini agak sedikit merepotkan untuk dibawa

---

<sup>90</sup> Soewarno. "Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran." *Jurnal Pesona Dasar*, No.4 (2016).

kedalam kelas, selain itu juga biaya dalam pembuatan media pembelajaran visual ini terkadang cukup menguras kantong. Terkadang jerih payah guru dalam pembuatan media visual ini terkadang tidak mendapatkan perhatian dari atasan, bahkan kadang memerlukan pengorbanan dalam membuat media pembelajaran visual ini, seperti membiayai pembuatan media pembelajaran dengan biaya sendiri.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran visual di kelas II dapat meningkatkan minat belajar pada siswa, selain itu media pembelajaran jenis visual ini juga dapat menarik rasa ingin tahu yang ada pada diri siswa, dan juga media pembelajaran visual ini dinilai lebih efektif karena dapat mempengaruhi nilai hasil belajar siswa dan mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pelajaran didalam kelas sehingga siswa lebih bersemangat dan lebih antusias mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.
2. Hambatan dalam menggunakan media visual ini dalam meningkatkan minat belajar pada siswa yaitu terbatasnya waktu guru dalam proses pembuatan media pembelajaran visual dan juga kurangnya kreatifitas guru dalam memberikan materi pelajaran sehingga siswa merasa bosan pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang ada dilapangan, maka peneliti dapat membeikan saran yang mungkin akan berguna bagi lembaga di SDN 72 Rejang Lebong yang telah menjadi objek penelitian bagi peneliti, sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam pemanfaatan media pembelajaran visual. Terkait hal ini beberapa saran yang direkomendasikan oleh peneliti yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan untuk lebih menyiapkan bahan ajar untuk membuat media pembelajaran visual.
2. Kepada Guru, sebaiknya harus mempunyai kreatifitas dalam mengajar, sehingga tidak membuat siswa jenuh pada saat jam pelajaran berlangsung.
3. Kepada Siswa, diharapkan untuk lebih memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, harus lebih banyak membaca buku dan juga bertanya ketika belum memahami suatu masteri yang guru jelaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, Pustaka Setia: Bandung, 2014.
- Besse Ruhaya, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IA di MI Al-Abrar Makassar*, Makassar, 2020.
- Desti Patmawati, *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi jenis-Jenis Pekerjaan di Sekolah Dasar*, Jakarta, 2020.
- Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Ghalia Indonesia: 2011.
- Casrina, *Pemanfaatan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI Siswa Sekolah Dasar Islam (SDI) Teladan Kecamatan Teladan*, Jakarta: 2015
- Cahyo Hasanudin, *Media Pembelajaran: Kajian Teoretis dan Kemanfaatan*, CV Budi Utama: 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Gava Media: 2016.
- Fachri Adnan, *Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*, Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2020
- Guslinda, dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Surabaya: CV. Jakat Publishing , 2018.
- Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya, 2002).
- Lilin Astuti, *Pemafaatan Media Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di MI Diponegoro 03 Karangklesem*, Purwekerto: 2016
- Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenamedia Group, 2018.

- Muhammad Hasan, dkk, *Media Pembelajaran*, (Tahta Media Group, 2021).
- M. Ilyas Ismail, dkk, *Teknologi Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran*, (Makassar: Cendikia Publisher, 2020).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Prof. Dr. Azhar Arsyad, M. A, *Media Pembelajaran Edisi Revisi* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Ramen A Purba, et all, *Pengantar Media Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis: 2020.
- Rudi Susilana dan Cipi Riyana, *Media Pembelajaran*, CV: Wacana Putra, Bandung, 2008.
- Steffi Adam, dan Muhammad Taufik Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa", *CBIS Journal*, Volume 3 no 2, ISSN 2337-8794,2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soewarno. "Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran." *Jurnal Pesona Dasar*, No.4. 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Taseman,"Pemanfaatan Media Visual Pada Pembelajaran IPS di MI Darul Mutaallimin", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 2, No. 1
- Undang Undang Republik Indonesia, *Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ummysalam A.T.A Duludu, *Kurilum Bahan dan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage (http://www.iaincurup.ac.id) E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 104 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Meningat
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi nomor : 138/In.34/FT.3/PP.00.9/03/2021
  2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 18 Juni 2020.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
- Pertama
1. **Dr H. Lukman Asha, M.Pd.I** 19780224 200212 2 002
  2. **Tika Meldina, M.Pd.** 19870719 201801 2 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Indah Lestari

N I M : 17591059

JUDUL SKRIPSI : Pemanfaatan Media Pembelajaran di Kelas Rendah

- Tiga
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Empat
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Delapan
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Enam
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Tujuh
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 03 Maret 2021

Dekan,

Ifnaldi

Sebaran

1. Dekan

2. Rombong IAIN Curup;

3. Katalog Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

4. Mahasiswa yang bersangkutan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : ~~576~~ /In.34/FT/PP.00.9/07/2021 28 Juli 2021  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

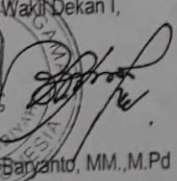
Nama : Indah Lestari  
NIM : 17591059  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang  
Lebong  
Waktu Penelitian : 28 Juli s.d 28 Oktober 2021  
Tempat Penelitian : SDN 72 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan

Wakil Dekan I,

  
Bambang, MM.,M.Pd  
NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/226 /IP/DPMPPTSP/VIII/2021

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.36.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 556/In.34/FT/PP.00.9/07/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 20 Agustus 2021

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Indah Lestari / Curup, 08 Juni 1999  
NIM : 17591059  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Program Studi / Fakultas : PGMI / Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : **Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong**  
Lokasi Penelitian : SDN 72 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 20 Agustus 2021 s/d 28 Oktober 2021  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 20 Agustus 2021



Has DPMPTSP  
Kabupaten Rejang Lebong  
**KADJANG BUDIONO, SE**  
Pembina Tk. I  
NIP. 19710213 200312 1 003

- Lampiran :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
  2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
  3. Kepala SDN 72 Rejang Lebong
  4. Yang Bersangkutan
  5. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mimin Tarsih S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Sekolah : SDN 72 Rejang lebong

Menyatakan Bahwa Mahasiswi Yang Bernama :

Nama : Indah Lestari  
Nim : 17591059  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang di atas tersebut telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul **"Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual Di Kelas II Sekolah dasar 72 Rejang Lebong "**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Rejang Lebong, 2021

Kepala Sekolah SD Negeri 72 Rejang Lebong



## Kondisi Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong



## Keadaan Ruang Kelas II Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong





## Dokumentasi Wawancara Bersama Kepala SDN 72 Rejang Lebong



## Dokumentasi Bersama Wali Kelas II SDN 72 Rejang Lebong





## Dokumentasi Bersama Siswa







## Dokumentasi Media Pembelajaran Visual





IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Indah Lestari  
 NIM : 1751059  
 FAKULTAS : Tarbiyah  
 PEMBIMBING I : Dr. H. Luqman Akwa, M. Pd.  
 PEMBIMBING II : Dra. Melvina, M. Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Penyerapan Media Pembelajaran Visual Di Kelas II Sekolah Dasar Masjid Ta Riffang Lebong

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

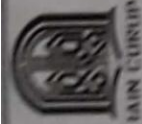
### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Indah Lestari  
 NIM : 1751059  
 FAKULTAS : Tarbiyah  
 PEMBIMBING I : Dr. H. Luqman Akwa, M. Pd.  
 PEMBIMBING II : Dra. Melvina, M. Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Penyerapan Media Pembelajaran Visual Di Kelas II Sekolah Dasar Masjid Ta Riffang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN CURUP.

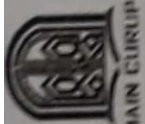
Pembimbing I :  
 Dr. H. LUQMAN AKWA, M. Pd.  
 NIP. 198209071972031001

Pembimbing II :  
 Dra. Melvina, M. Pd.  
 NIP. 198209071972031001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	8/2021	Pembagian materi, Spasi di Bab 1, Daftar dirapikan, dan terjemah "Wah" tidak digunakan.		
2	08/2021	Dasar rumus pada 1, Mula-mula, jawa Sida,		
3	10/2021	Perencanaan agar Al-Ghurun yang membuat terjemah Pembibipiran, fathah, kasrah, dan sukun, dan Perencanaan materi terjemah (10/19).		
4	05/21	Simpulan lanjut ke sub point next		
5	10/21	Revisi Paragraf 2		
6	20/21	Ace untuk injin sub 2 revisi		
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	3/2021	- Latar belakang dan gambaran masalah ini. - Maksud, konsep & bentuk & Cakupan.		
2	16/2021	Perbaiki sesuai Catatan		
3	17/2021	- Tambahan penjelasan masalah - Perbaiki sesuai catatan		
4	16/2021	Selamatkan Program Kerasan ACC		
5	10/2021	- Perbaiki sesuai catatan.		
6	17/2021	- Perbaikan di bab 4, hasil wawancara		
7	19/2021	- Ace, lanjut ke Perencanaan 1		
8				